

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN DI DESA PABBENTENGANG  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**IKLASUL AMAL ZAKARIA  
105961104319**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN DI DESA PABBENTENGANG  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**IKLASUL AMAL ZAKARIA  
105961104319**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata 1  
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian  
di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Iklasul Amal Zakaria

Nim : 105961104319

Program Studi : Agribisnis

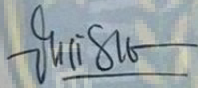
Fakultas : Pertanian

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Dewi Sartika, S. TP., M.Si  
NIDN: 0925108404



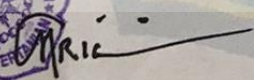
Sitti Arwati, S.P., M.Si  
NIDN: 0901057903

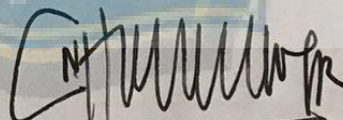
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN: 0926036803



Nadir, S.P., M.Si  
NIDN: 090968093

### KOMISI PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Iklasul Amal Zakaria

Nim : 105961104319

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Dewi Sartika, S. TP., M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Prof. Dr. Ir. Zulkifli, M.M</u> Anggota	
4. <u>Hasriani, S.TP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 29 Agustus 2023

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Gowa, 11 Agustus 2023

Iklasul amal zakaria  
NIM : 105961104319

## ABSTRAK

**IKLASUL AMAL ZAKARIA. 105961104319.** Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Di bimbing oleh, DEWI SARTIKA dan SITTI ARWATI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Pabbentengang Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa. Teknik penentuan sampel yang diambil yaitu anggota dari kelompok tani yang masih aktif, diketahui jumlah sampel kelompok tani berjumlah yaitu 45 orang, maka peneliti mengambil seluruh anggota yang berjumlah 45 orang untuk dijadikan sampel teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (1) peran kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu sering melakukan perencanaan sebelum memulai usahatannya dalam bentuk kegiatan diskusi pelatihan dan penyuluhan. Jadi dengan adanya diskusi dan pendapat maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petani (2) peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam meningkatkan produktifitas sangat baik, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk memfasilitasi sarana produksi dan perencanaan dalam kegiatan produksi. Dalam hal ini tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman petani dalam mengadopsi inovasi baru (3) peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama yaitu kerjasama yang dilakukan dengan pedagang yang membantu petani atau anggota kelompok tani dengan menyalurkan bantuan pinjaman modal bagi petani dan penyewaan jasa pengolahan lahan dengan melakukan kesepakatan dalam penyewaan alat sehingga alat yang disewa dapat dimanfaatkan secara berurutan dalam bentuk kerjasama dengan anggota kelompok tani dan pedagang dalam hal penyediaan kebutuhan sarana produksi dan penjualan hasil.

Penerapan teknologi pertanian di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sudah mulai terealisasikan dengan menerapkan pemakaian bibit unggul padi jenis mekongga sebanyak 14 orang dan bibit unggul Jagung jenis bonanza F1 sebanyak 16 orang. Selain itu petani juga menggunakan teknologi pengolahan lahan (traktor) sebagai milik sendiri sebanyak 27, pompa air sebanyak 39, sprayer sebanyak 39, mesin tanam sebanyak 3 dan mesin panen padi disewa sebanyak 45 responden dalam penerapan teknologi pertanian.

**Kata kunci :** Peranan, Kelompok tani, Teknologi Pertanian

## ***ABSTRACT***

**IKLASUL AMAL ZAKARIA 105961104319.** The Role of Farmer Groups in the Application of Agricultural Technology in Pabbentengang Village, Bajeng District, Gowa Regency. Supervised by, DEWI SARTIKA and SITTI ARWATI.

This study aims to determine the role of farmer groups in the application of agricultural technology in Pabbentengang Village, Bajeng District, Gowa Regency. The technique for determining the sample taken was the members of the farmer group who were still active, it was known that the number of samples of the farmer group was 45 people. So the researcher took all 45 members to be used as samples. The analysis technique used was descriptive qualitative analysis.

The results showed that the role of farmer groups in the application of agricultural technology in Pabbentengang Village, Bajeng District, Gowa Regency (1) the role of farmer groups as a learning class is that they often carry out planning before starting their farming activities in the form of training and counseling discussion activities. So with discussions and opinions, it is expected to increase farmers' understanding (2) the role of farmer groups as a production unit in increasing productivity is very good, this activity is carried out in the form of facilitating production facilities and planning in production activities. In this case the level of education also influences the understanding of farmers in adopting new innovations (3) the role of farmer groups as a vehicle for cooperation, namely cooperation carried out with traders who help farmers or members of farmer groups by channeling capital loan assistance to farmers and leasing land management services by conducting an agreement in leasing tools so that the rented tools can be utilized sequentially in the form of cooperation with members of farmer groups and traders in terms of supplying the needs of production facilities and selling produce.

The application of agricultural technology in Pabbentengang Village, Bajeng District, Gowa Regency has begun to be realized by applying the use of superior mekongga rice seeds as many as 14 people and 16 people from bonanza F1 superior corn seeds. In addition, 27 farmers also used land processing technology (tractors) as their own, 39 water pumps, 39 sprayers, 3 planting machines and 45 respondents rented rice harvesting machines in the application of agricultural technology.

***Keywords :*** *Role, Farmer Groups, Agriculture Technology*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam pelaksanaan mulai dari awal sampai selesainya penulisan ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat bermanfaat bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Dewi Sartika, S.TP., M.Si Selaku pembimbing I dan Sitti Arwati, S.P., M.Si Selaku pembimbing II yang membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan laporan Skripsi ini.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M. Pd., IPU Selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir, S.P., M. Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.



5. Terima kasih teruntuk kedua orang tua penulis, Ayahanda tersayang Sunari Dan Ibunda Hadinda atas ketulusan dan doa yang sangat kuat serta memenuhi segala materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Beserta saudara-saudaraku.
6. Kepada sahabat, teman-teman KKN serta teman-teman Agribisnis angkatan 2019 telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, terima kasih atas informasi dukungan dan semangat yang diberikan.
7. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi kemaslahatan bersama serta bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, Aamiin.

Oleh karena itu, penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian Skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi isi maupun dari segi tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bantuannya. semoga Allah selalu mencurahkan rahmat kepadanya. Aamiin.

Gowa, 11 Agustus 2023

Iklasul Amal Zakaria  
NIM : 105961104319

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KOMISI PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Kegunaan Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Kelompok Tani .....	5
2.2 Peran Kelompok Tani .....	7

2.3 Arah Pengembangan Kelompok Tani .....	10
2.4 Klasifikasi Teknologi Pertanian.....	11
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Releven .....	15
2.6 Kerangka Pemikiran.....	19
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	21
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	21
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisi Data .....	23
3.6 Defenisi Operasioanal .....	24
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
4.1 Sejarah Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa....	26
4.2 Gambaran umum,Topografi dan Kondisi Desa .....	26
4.3 Keadaan Iklim .....	28
4.4 Keadaan Demografis.....	29
4.5 Visi dan Misi Desa.....	33
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
5.1 Identitas Responden .....	35
5.1.1 Umur .....	35
5.1.2 Pengalaman Berusahatani .....	36
5.1.3 Luas Lahan.....	37
5.1.4 Tingkat Pendidikan .....	38

5.2 Peran Kelompok Tani .....	39
5.2.1 Kelas Belajar .....	40
5.2.2 Unit Produksi .....	41
5.2.3 Wahana Kerjasama .....	43
5.3 Penerapan Teknologi Pertanian .....	44
5.3.1 Penerapan Bibit Unggul.....	44
5.3.2 Metode Pengolahan Tanaman Padi.....	51
5.3.3 Metode Pengolahan Tanaman Jagung .....	52
5.3.4 Penggunaan Teknologi.....	54
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>61</b>
6.1 Kesimpulan .....	61
6.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Penelitian terdahulu .....	15
2.	Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	29
3.	Keadaan penduduk berdasarkan umur .....	30
4.	Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan .....	31
5.	Keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan .....	32
6.	Identitas responden berdasarkan umur .....	36
7.	Identitas responden berdasarkan pengalaman berusaha tani .....	37
8.	Identitas responden berdasarkan luas lahan .....	38
9.	Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	39
10.	Jumlah petani yang menerapkan pemakaian bibit ungu padi .....	45
11.	Jumlah petani yang menerapkan pemakaian bibit ungu jagung .....	48
12.	Jumlah penerapan teknologi produksi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir Peran Kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Pabbentengan Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	66
2.	Identifikasi Petani Responden di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.....	72
3.	Dokumentasi Penelitian .....	74
4.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus.....	77
5.	Surat Izin Penelitian dari Provinsi.....	78
6.	Surat Izin Penelitian di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa .....	79
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....	80
8.	Riwayat Hidup .....	93

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat menitik beratkan pada pertanian, dan sebagian besar perekonomian negara bertumpu pada pertanian, maka pembangunan dan pertumbuhan ekonomi harus diperhatikan. Hasil pembangunan pertanian juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pangan masyarakat, serta untuk mencapai dan mempertahankan standar distribusi pangan yang tinggi karena peningkatan produktivitas pertanian (Wangke et al., 2018).

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Indonesia adalah negara agraris. Akibatnya, pertanian menjadi satu-satunya sumber pertumbuhan ekonomi negara. Jelas bahwa sektor keuangan semakin penting dan akan terus menjadi penghambat perekonomian negara (M.Ardin, 2019). Dunia modern tidak terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Selain itu, dalam kasus pertanian, jika dilakukan oleh sekelompok orang dan bukan individu, biaya produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Kelompok Tani dibentuk oleh dan untuk petani untuk meraih masalah bersama dalam usahatani (Kaparang et al., 2020).

Teknologi adalah ilmu pengetahuan yang digunakan untuk membuat barang, menyediakan jasa, dan meningkatkan cara menangani penting dan terbatas sumber daya. Beberapa pemikiran tentang teknologi antara lain keinginan manusia untuk menjadikan hidupnya lebih berkelanjutan, menyenangkan, dan



sederhana. Teknologi berkembang untuk membuat hidup lebih mudah, lebih efisien, dan mengurangi stres (Rusmalinta, 2021). Upaya untuk memudahkan dan membantu petani dalam hal penerapan teknologi pertanian, dilakukan rangkaian kegiatan yang dapat mendukung kegiatan tersebut, diantaranya penyuluhan melalui media kelompok tani. Penyuluhan pertanian adalah upaya komunikator (penyuluh) dalam menyampaikan informasi pertanian kepada komunikan (petani) melalui kerangka kelompok tani. Metode ini dapat membantu pemilik hewan peliharaan dalam menyelesaikan masalah yang muncul selama proses peningkatan kualitas hidup mereka (Fahmi et al., 2017).

Pertumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok/organisasi sosial yang ada di masyarakat. Kelompok tani diharapkan akan terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam membantu meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani. Tani kelompok juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam suatu wilayah, berupa satu dusun atau lebih, berdasarkan domosili atau Hampanan tergantung dari kondisi penyebaran pejalan kaki dan usahatani di wilayah tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan kelompok tani atas petani dan untuk prinsip petani. Anggota kelompok tani berjumlah 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan lingkungan masyarakat usahatannya. Kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan anggota yang berdasarkan jenis usaha dan unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan pengolahan hasil pasca panen) (Fitrullah, 2012).

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk mewujudkan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan

petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu diterapkan pula dalam mempercepat penerapan teknologi. Kelompok tani berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang (Kaparang et al., 2020).

Tujuan dibentuknya kelompok tani di di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Keberadaan kelompok tani tersebut mampu diharapkan memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi, sehingga pendapatan yang diharapkan dapat ditingkatkan. Keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh kinerja kelompok tani itu sendiri.

Pengetahuan kelompok tani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, oleh Karena itu, para petani melakukan kerja sama dengan anggota untuk mendapatkan subsidi Bibit, pupuk, dan pemasaran hasil panen. Hal ini akan memudahkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, serta mengidentifikasi kelompok kinerj kelompok tani yang memiliki keterampilan dan kemampuan khusus dalam pekerjaannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu bagaimana peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu: “Menganalisis Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian Di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui peranan kelompok tani dalam menerapkan teknologi pertanian.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Untuk memenuhi syarat dan menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Pertanian di Universitas Muhammadiyah Makassar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kelompok Tani

#### a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok adalah gabungan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi relatif tetap dan memiliki struktur tersebut. Struktur adalah susunan pola internal yang hampir stabil, yang terdiri atas: (1) rangkaian status atau jabatan hirarkis anggotanya; (2) peran sosial terkait dengan status tersebut; (3) elemen. Kelompok tani dapat diberikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara serentak. Kelompok tani juga digunakan sebagai media pembelajaran organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan tambahan tim tani, petani dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah seperti fasilitas produksi, teknologi manufaktur, dan pelaporan hasil. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan kerjasama antar anggota memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, karena semua kegiatan dan permasalahan dilakukan oleh kelompok secara bersamaan. Ketika potensi tim diakui, itu harus digabungkan dan dipelihara untuk jangka waktu yang lebih lama agar bisa berkembang (Kasriani, 2018). Untuk lebih meningkatkan peran-peranan tani kelompok tani anggota kelompok tani dalam penerapan teknologi panca usaha tani, petani diharapkan dapat mencari informasi yang dapat membantu mereka meningkatkan usahatannya, seperti informasi tentang teknologi tani baru yang dapat diterapkan pada pekerjaannya (Lorung et al., 2020).

#### b. Ciri-Ciri Kelompok Tani

Kelompok tani dicirikan oleh saling pengetahuan, keakraban dan saling percaya di antara anggotanya, mereka memiliki pandangan dan minat yang sama di bidang pertanian, dan mereka memiliki kesamaan dalam tradisi atau pola pemukiman, ukuran perusahaan, perdagangan, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan. , bahkan anggota terkadang ada pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan bersama.

#### c. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Selain karakteristik kelompok tani, mereka juga memiliki unsur yang menarik, yaitu mereka memiliki kepentingan bersama di antara anggotanya, yang memiliki area pertanian yang dibagi di antara anggotanya dengan tanggung jawab kader tani yang berdedikasi untuk menggerakkan petani untuk memastikan bahwa kepemimpinan mereka diterima oleh petani lain dan memiliki kegiatan yang paling tidak dapat dimanfaatkan oleh sebagian besar anggotanya dan yang tidak lepas dari mendorong atau mendorong tokoh masyarakat setempat untuk mendukung program yang telah ditetapkan.

#### d. Fungsi Kelompok Tani

Kegiatan Kelompok Tani sebagai kelompok belajar merupakan wadah pendidikan bagi anggotanya untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan dan sikap bercocok tanam, serta menumbuhkembangkan kemandirian agar produktifitas, pendapatan dan kehidupan sejahtera. Asosiasi petani sebagai alat kolaboratif untuk memperkuat kerjasama antara petani lain dan dengan kelompok lain untuk membuat pertanian lebih efisien dan lebih mampu menghadapi

tantangan, hambatan dan gangguan. Kelompok tani sebagai unit produksi pertanian yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dianggap sebagai unit ekonomi yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi kuantitatif dan kualitatif (Arifuddin, 2016)

## **2.2 Peran Kelompok Tani**

Peran adalah sesuatu yang menjadi pemimpin dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, baik itu semua positif atau negatif. Peran dapat diartikan sedemikian rupa sehingga pengaturan perilaku diri sendiri juga dapat memprediksi perilaku orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang bersangkutan mampu menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang dalam kelompoknya. Peran adalah harapan seseorang dari orang lain tentang jenis pekerjaan yang dilakukannya, jadi harapan merupakan indikasi tanggung jawab atas peran atau pekerjaan tersebut, dalam hal ini peran yang ditonjolkan adalah tanggung jawab semua pelaku di sektor pertanian karena Pertanian merupakan yang terdepan. sektor yang menjadi tulang punggung pembangunan Indonesia (Mawarni et al., 2017).

Adapun peran kelompok tani menurut peraturan pertanian yaitu:

### **1. Kelas Belajar**

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, kelompok tani dikenalkan dengan keterampilan yaitu:

- a. Mencatat dan merumuskan kebutuhan belajar
- b. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan pembelajaran
- c. Meningkatkan disiplin dan motivasi anggota kelompok tani

- d. Menyadari perjumpaan dan pembelajaran secara positif dan sistematis
- e. Menjalin kerjasama dengan sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, serta dengan petani, regulator dan pihak lainnya
- f. Menciptakan suasana/lingkungan belajar yang sesuai
- g. Aktif dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pelibatan dan konsultasi lembaga penasehat pertanian dan sumber informasi lainnya
- h. Mengungkapkan dan memahami keinginan, pendapat dan permasalahan anggota kelompok tani
- i. Penyusunan kesepakatan bersama dan penyelesaian masalah serta pelaksanaan berbagai kegiatan Poktan
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan rutin baik di lingkungan Poktan, antar Poktan maupun dengan instansi terkait.

## 2. Unit Produksi

Kegiatan pertanian yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis baik secara kuantitatif, kualitatif maupun kontinuitas. Sebagai unit produksi, kelompok dibimbing menuju kesiapan operasional. Yaitu:

- a. Mengambil keputusan untuk menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi teknologi, sosial, modal, fasilitas manufaktur, dan sumber daya alam lainnya yang tersedia.
- b. Perencanaan dan pelaksanaan kerjasama dan perencanaan kebutuhan kelompok tani berdasarkan aspek efektif.

- c. Memfasilitasi penerapan teknologi pertanian (bahan, alat, metode) oleh anggota kelompok tani sesuai Rencana Aksi Poktan.
  - d. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terlibat dalam penyelenggaraan pertanian.
  - e. Pemenuhan dan pelaksanaan perjanjian yang dibuat dalam kelompok dan perjanjian dengan pihak lain.
  - f. Kajian kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Poktan sebagai bahan rencana aksi ke depan.
  - g. Meningkatkan produktivitas dan kelestarian sumber daya alam dan perlindungan lingkungan.
  - h. Mengelola administrasi dengan baik dan benar.
3. Wahana Kerjasama
- Sebagai sarana kerjasama, kelompok tani harus mampu:
- a. Menciptakan suasana saling mengenal, percaya satu sama lain, dan selalu ingin bekerja sama.
  - b. Menciptakan suasana terbuka dalam menyampaikan pandangan dan pendapat di antara anggota Poktan untuk mencapai tujuan bersama.
  - c. Pengorganisasian dan pelaksanaan pembagian tugas/pekerjaan antar anggota kelompok tani sesuai kesepakatan bersama.
  - d. Kembangkan disiplin dan tanggung jawab di antara anggota Poktan lainnya.
  - e. Merencanakan dan melaksanakan perundingan untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan anggota kelompok tani.
  - f. Kerjasama penyediaan sarana dan pelayanan pertanian menerapkan langkah-



langkah perlindungan lingkungan.

- g. Pelaksanaan dan pelaksanaan kesepakatan yang dibuat bersama oleh Poktan dan pihak lain.
- h. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pemasok fasilitas manufaktur, pengolahan, pemasaran dan/atau permodalan.
- i. Organisasi akumulasi modal anggota Poktan untuk pengembangan bisnis (Kasriani, 2018)

### 2.3 Arah Pengembangan Kelompok Tani

Ada tiga arah pengembangan kelompok tani yaitu:

1. Kelompok Tani Menjalankan Fungsinya

Kelompok tani memiliki 3 (tiga) fungsi, yaitu:

- a. wadah sekolah.
- b. wahana kolaboratif.
- c. unit produksi.

Sebagai *learning platform*, berarti petani dihimpun untuk belajar, memperluas *knowledge, skill and attitude* (PCS) serta membangun dan mengembangkan kemandirian bertani. Sekaligus sebagai sarana kerjasama berarti memperkokoh kerjasama pembina kelompok antara anggota kelompok dengan pihak lain. Pertanian harus menjadi lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan serta gangguan.

2. Kelompok Tani Mampu Meningkatkan Kemampuan Para Anggota

Kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas anggotanya untuk mengembangkan usaha tani, yaitu. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan

sikap (PCS) agar produktivitas dan pendapatan tumbuh secara berkelanjutan.

### 3. Kelompok Tani Menjadi Organisasi Petani yang Kuat dan Mandiri

Kelompok tani dikatakan telah menjadi organisasi tani yang kuat dan mandiri, yaitu kelompok tani yang sudah memiliki 9 (sembilan) ciri. Karakteristik ini adalah:

- a. Mengadakan rapat/rapat anggota/manajemen secara rutin (setiap 2-4 minggu) dan berkelanjutan.
- b. Rencana kerja kelompok dibuat dan dilaksanakan bersama oleh para pelaksana dengan kesepakatan bersama dan evaluasi partisipatif dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan.
- c. Memiliki aturan/standar yang disepakati dan diikuti.
- d. Akuntansi/manajemen yang baik (keuangan dan akuntansi lainnya).
- e. Memungkinkan kegiatan komersial bersama di wilayah hulu dan hilir rantai produksi.
- f. Mempromosikan pertanian komersial dan berorientasi pasar.
- g. Sebagai sumber informasi dan teknologi serta layanan komersial bagi petani pada umumnya dan anggota asosiasi petani pada khususnya.
- h. Adanya kerjasama antara serikat petani dengan pihak lain.
- i. Modal ventura diakumulasikan baik sebagai kontribusi dari anggota maupun sebagai kompensasi atas hasil usaha/operasi grup (Mawarni et al., 2017).

### 2.4 Klasifikasi Teknologi Pertanian

Jacob (2002) mengungkapkan bahwa teknologi pertanian adalah teknologi yang dihasilkan dari penggalian masyarakat setempat dan dikembangkan,

kemudian diintroduksi serta direkomendasikan oleh lembaga penelitian. Sedangkan Nurpilihan (2008) berpendapat bahwa teknologi pertanian adalah suatu pengembangan teknologi yang telah ada dan dikuasai oleh masyarakat setempat ramah lingkungan dan sangat spesifik untuk mengelolah komoditi unggulan daerah sasaran dan memberikan nilai tambah tinggi yang tinggi.

a. Teknologi Pemupukan

Teknologi pemupukan adalah segala metode dan teknik yang digunakan untuk memberikan pupuk kepada tanaman. Pupuk dapat berupa bahan organik atau bahan anorganik yang digunakan untuk memberikan nutrisi yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang. Pemupukan dapat dilakukan dengan cara dasar yaitu:

- Pemupukan secara langsung atau dasar : Memberikan pupuk langsung pada tanah atau tanaman.
- Pemupukan secara tidak langsung atau sistem : Memberikan pupuk melalui sistem irigasi.

b. Teknologi Pembibitan

Teknologi benih adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode untuk memperbaiki serta mempertahankan sifat-sifat genetik dan fisik benih. Ini meliputi kegiatan pengembangan varietas, penilaian dan pelepasan varietas, produksi benih, pengolahan benih, penyimpanan benih, pengujian benih serta sertifikasi benih.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia (2004) telah mendefenisikan dari pengertian dari teknologi

pertanian adalah sebagai teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat, didasarkan atas kesesuaian wilayah dan merupakan pengembangan dari memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai nilai tambah tinggi.

## 1. Traktor

Traktor merupakan sebuah alat bermesin yang memiliki kemampuan untuk mengelolah tanah. Fungsi traktor sekarang telah menggantikan fungsi tenaga hewan seperti sapi dan kerbau dalam pengolahan tanah. Adapun jenis-jenis traktor yaitu sebagai berikut:

### a. Traktor roda dua atau traktor tangan (*power tiller/hand tractor*)

Traktor roda dua atau traktor tangan (*power tiller/hand tractor*) adalah mesin pertanian yang dapat dipergunakan untuk mengolah tanah dan lain-lain pekerjaan dengan alat pengolah tanahnya digandengkan/dipasang dibagian belakang mesin. Traktor tangan merupakan traktor pertanian yang hanya mempunyai sebuah poros roda (beroda dua). Traktor ini berukuran panjang berkisar 1740-2290 mm, lebar berkisar 710-880 mm dan dayanya berkisar 6-10 H sebagai daya penggerak utamanya menggunakan motor diesel silinder tunggal (Kementerian Pertanian, 2015).

### b. Traktor roda empat (*four wheel drive*)

Traktor roda empat merupakan salah satu peralatan yang diciptakan oleh manusia yang sangat bermanfaat untuk membantu meringankan tugas manusia terutamanya pada kegiatan-kegiatan dibidang pertanian. Tugas pokok dan fungsi traktor bila dirangkaikan dengan suatu peralatan tambahan berupa implement/ bajak dapat berperan sebagai alat untuk pengolah tanah sebelum melakukan

penanaman. Disamping itu pula traktor memiliki fungsi lain, yaitu sebagai tenaga penggerak peralatan mesin-mesin pertanian lainnya melalui *power take off* (PTO) yang disalurkan ke mesin-mesin yang akan digerakkan. Seiring dengan perkembangan teknologi, traktor roda empat sudah banyak memiliki kemajuan baik dari segi desain, fitur teknologi tinggi serta perluasan pemanfaatan dan fungsinya di lapangan sesuai dengan kebutuhan manusia (Kementerian Pertanian, 2015).

## 2. Pompa Pengairan (*Water Pumps*)

Pompa dapat diartikan sebagai suatu alat yang dapat menaikkan atau memindahkan fluida cair dari suatu permukaan yang lebih rendah ke permukaan yang lebih tinggi untuk suatu tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pompa irigasi merupakan pompa air yang digunakan untuk keperluan mengairi suatu luasan lahan pertanian yang membutuhkan pengairan pada suatu pertanaman.

## 3. Mesin Penyemprot (*sprayer*)

Alat penyemprot (*sprayer*) merupakan salah satu peralatan yang sering digunakan di dunia pertanian. Sprayer digunakan petani untuk mengaplikasikan sejumlah tertentu bahan kimia aktif pemberantas hama penyakit pada tumbuhan. Pada dasarnya, alat penyemprot yang digunakan di kalangan pertanian adalah “penyemprot tipe gendong”. Ada dua jenis yang menonjol, di Indonesia di kenal dengan penyemprot otomatis dan penyemprot semi otomatis.

#### 4. Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*)

Mesin tanam padi (*rice transplanter*) merupakan alat penanam bibit padi dengan jumlah, kedalaman, jarak dan kondisi penanaman yang dapat di sesuaikan, mesin tanam padi ini menjadi salah satu kecanggihan teknologi di bidang pertanian pada saat ini, mesin tanam padi ini menjadi alternatif teknologi yang dapat digunakan untuk mengatasi tertundanya waktu tanam serentak karena hanya menngandalkan tenaga kerja manusia dalam proses penanamannya.

#### 5. Mesin Panen Padi (*combine harvester*)

*Combine harvester* merupakan alat panen dengan 3 fungsi yaitu sebagai alat panen, alat perontok padi dan juga sebagai alat pembajak sawah. Sebagai alat panen padi combine harvester ini mempunyai pisau yang panjangnya sekitar 120 cm. Pemotong ini akan bergerak secara otomatis saat mesin dijalankan dan memotong padi di hadapannya. Mesin ini bekerja secara otomatis dengan kecepatan memotong padi hingga 50 % lebih efisien dari pekerjaan manual. Sebagai alat pembajak sawah, karena alat ini mempunyai gerigi panjang berporos di sisi bagian bawah yang akan berputar dan membalikkan tanah.

### 2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1. Peneltian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rini Endang P., IM. Narka Tenaya, NW. Sri Astiti (2014) Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan	Penggunaan metode <i>random sampling</i> secara <i>purposive</i> dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita tani dalam penerapan teknologi PTT jagung masuk kategori cukup berperan dengan

	Teknologi Pertanian.		persentase pencapaian skor 67,12%. Hal ini berarti bahwa peran wanita tani dalam penerapan teknologi PTT jagung cukup sesuai anjuran.
2.	Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika (2011) Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian.	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Penunjukan kelompok dilakukan berdasarkan keterampilan sosial dan usahatani, sehingga pengurus dapat berperan sebagai pemimpin kelompok, membimbing anggota pada satu persepsi yang sama atas program kelompok, program pemerintah dan tujuan yang hendak dicapai dalam kelompok. Oleh karena itu, aspek sumberdaya manusia kelompok tani sangat berperan dalam mengoptimalkan peran kelompok sebagai pelaku alih teknologi dan inovasi.
3.	Chindra Yenni Wastikal, Sunarru Samsi Hariadi, Subejo (2014) Peran Kelompok Tani dalam Penerapan System Of Rice Intensification (Studi kasus di Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo).	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik.	Sebesar 68,33% petani di kecamatan kalikajar kabupaten wonosobo menilai kelompok tani memiliki peran tinggi terhadap penerapan SRI. Peran kelompok tani secara keseluruhan mencapai persentase sebesar 72,17% yang berarti kelompok tani sering menjalankan

		<p>perannya sebagai media belajar, media kerjasama, dan unit produksi di kecamatan kalikajar kabupaten wonosobo. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap peran kelompok tani dalam penerapan SRI yaitu sikap dan peran penyuluh. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap peran kelompok tani dalam penerapan SRI ialah pendidikan petani, luas lahan, pengalaman, frekuensi kehadiran, dan peran ketua kelompok tani. Tingkat penerapan SRI di kecamatan kalikajar kabupaten wonosobo mencapai persentase sebesar 67,12%. Hal ini berarti petani di kecamatan kalikajar sering menjalankan prinsip-prinsip dalam SRI yang dianjurkan. Peran kelompok tani berpengaruh positif terhadap penerapan SRI di kecamatan kalikajar kabupaten wonosobo, artinya jika peran kelompok tani semakin tinggi maka penerapan SRI di kecamatan kalikajar akan semakin</p>
--	--	--



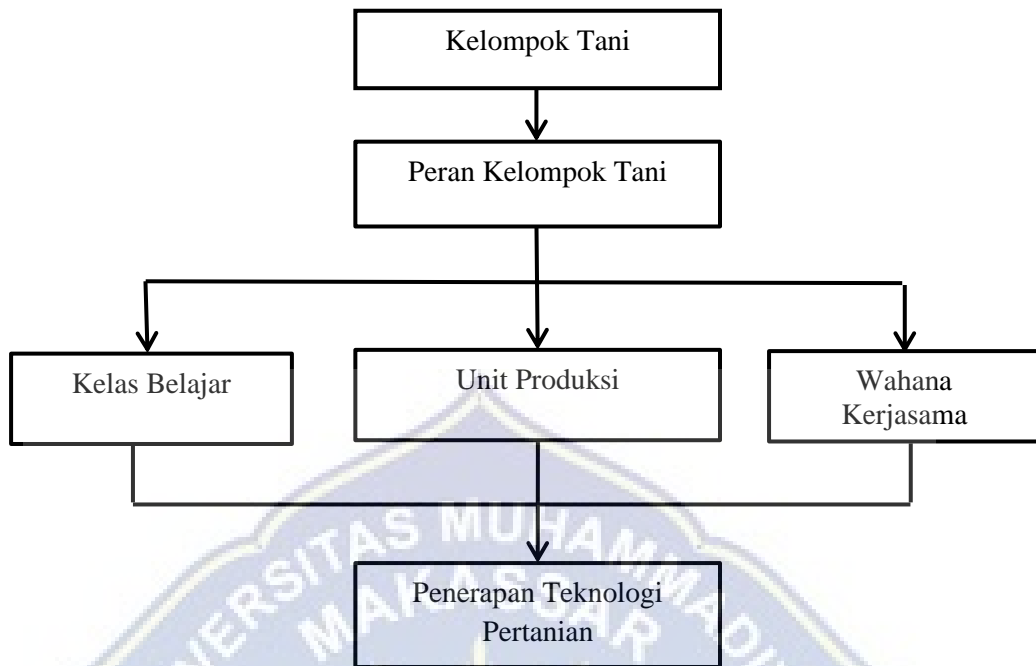
			tinggi pula.
4.	Eka Adi Satria Putra, Roso Witjaksono, Harsoyo (2016) Peran Kelompok Tani dalam Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah di Lahan Pasir Pantai (Studi kasus di Kecamatan Saden Kabupaten Bantul).	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik survey.	Dalam penelitian ini peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah dilahan pasir pantai kecamatan sanden kabupaten bantul termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85%. Peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah dilahan pasir kecamatan sanden kabupaten bantul yaitu sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan organisator. Sebesar 71,67% petani memiliki tingkat adopsi yang tinggi dalam budidaya bawang merah dilahan pasir pantai. Tingkat adopsi teknologi budidaya bawang merah dilahan pasir pantai yang tinggi diharapkan dapat dimanfaatkan oleh penyuluh dan ketua kelompok tani untuk semakin berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan pengembangan teknologi baru.
5.	Diarsi Eka Yani (2010) Peran Anggota Terhadap Peran	Penelitian ini merupakan penelitian	Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, unit

	Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Teknologi Budidaya.	deskriptif korelasional dengan menggunakan metode survei untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel penelitian terpilih berdasarkan kajian teoritis dan permasalahan yang ada dilokasi penelitian.	produksi usaha tani, dan wahana kerja sama tergolong cukup baik. Secara umum kemampuan anggota terhadap penerapan teknologi usaha tani tergolong tinggi. Anggota kelompok telah mampu melakukan semua kegiatan dalam setiap tahapan budidaya.
--	---	---	---

## 2.6 Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau sub-fokus yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian. Kerangka pikir disini penggunaan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Teori tersebut bertujuan untuk menggiring dan memfokuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Kerangka pikir merupakan konsep dan alur berfikir dalam melakukan sebuah penelitian dengan sistematis. Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, serta teori-teori yang mendukung, didapat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada 12 Mei 2023 s/d 12 Juli 2023. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan Desa Pabbenteng merupakan salah satu Desa yang kelompok tani telah menerapkan teknologi pertanian.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu cara penentuan sampel yang diterapkan secara sengaja. Menurut Sugiyono, (2016) mengemukakan definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penentuan sampel berdasarkan jumlah keseluruhan anggota kelompok tani yang aktif yaitu apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka sampel yang diambil sebanyak 10% - 25% atau lebih. (Arikunto, 2016).

Jadi, sampel yang diambil yaitu anggota dari kelompok tani yang masih aktif, jadi diketahui jumlah sampel kelompok tani berjumlah yaitu 45 orang, Maka peneliti mengambil seluruh anggota yang berjumlah 45 orang untuk dijadikan sampel. Berdasarkan hal tersebut alasan peneliti menjadikan keseluruhan anggota

kelompok tani untuk dijadikan sampel guna untuk lebih memahami tentang informasi terkait dengan kuisioner dan menggali informasi data-data terkait dengan penerapan teknologi pertanian yang ada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data primer**

Sumber primer, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal (Ibnu Hadjar, 1999). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer yaitu melakukan wawancara langsung kepada anggota kelompok tani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### **2. Data sekunder**

Sumber sekunder, yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemu teori (Ibnu Hadjar, 1999).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk menentukan kebenaran secara jelas.

- b. Wawancara, adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan sebuah pertanyaan langsung kepada informan.
- c. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012).
- d. Kuesioner atau angket, merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta link informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif yang berpakumpulan yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumen, dll) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam

teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis (Silalahi, Ulber. 2006).

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti mendapatkan data primer dan sekunder yang kemudian akan memberikan gambaran suatu data yang dijabarkan dalam bentuk deskripsi kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.

Analisis data adalah sebuah proses untuk mengelompokan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan atau pertanyaan penelitian yang akan diangkat.

### **3.6 Defenisi Operasional**

Konsep operasioanal merupakan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan yang juga merupakan batasan untuk mempermudah pengumpulan data dan penjasas ruang lingkup dalam penelitian terdiri dari:

1. Kelompok adalah gabungan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi relatif tetap dan memiliki struktur tersebut.
2. Peran adalah sesuatu yang menjadi pemimpin dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa, baik itu semua positif atau negatif.
3. Kelas Belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan petani agar dapat mengasah keterampilan dalam pertanian.
4. Unit Produksi adalah kegiatan pertanian yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani secara keseluruhan dalam menggunakan teknologi dan metode yang digunakan.
5. Wahana Kerjasama adalah sebagai sarana kerja sama dalam kelompok tani untuk saling percaya dan selalu ingin bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama.
6. Peran kelompok tani terbagi dalam 3 hal yaitu :
  - a. Kelas Belajar
  - b. Unit Produksi
  - c. Wahana Kerjasama



## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Sejarah Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Sejarah Terbentuknya Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pada Tahun 1931 keadaan masyarakat sangat memprihatinkan karena terjadinya peperangan dan kekacauan dimana-mana yang mengakibatkan kurangnya bahan pokok sehingga masyarakat pada saat itu masuk hutan untuk bersembunyi. Kemudian menunjuk tokoh masyarakat sebagai pemimpin sementara kemudian, terbentuk syarat dan adat yang harus dipenuhi oleh masyarakat setempat pada saat itu. Pada Tahun 1945 seluruh masyarakat keluar hutan karena keadaan saat itu sudah membaik dan tidak ada lagi kekacauan serta peperangan akan tetapi, masih kekurangan pangan.

Pada Tahun 1962 diadakan musyawarah untuk membentuk Desa maka dikumpulkanlah tokoh-tokoh masyarakat untuk bertukar pikiran dan memberi nama Desa tersebut. Pimpinan rapat pada saat itu Dg Mile yang merupakan tokoh masyarakat Bajeng. Pada rapat itu masyarakat sepakat memberi nama Desa tersebut Desa Pertahanan. Diberi nama pertahanan karena merupakan tempat pertahanan para pejuang zaman perang dan pada saat itu juga para tokoh masyarakat merubah ke dalam bahasa Makassar menjadi Pabbenteng dan menunjuk Muchsin Dg Timung sebagai Kepala Desa pertama yang merupakan tokoh masyarakat dan dibentuk juga Dusun serta RK/RW.

### **4.2 Gambaran Umum, Topografi Dan Kondisi Desa**

Gambaran umum Desa Pabbenteng adalah usaha menggambarkan secara utuh tentang kondisi Desa. Data-data yang disusun diambil dari semua data

yang tersedia dan bisa di dapatkan. Selain menggunakan data-data yang ada gambaran umum desa ini, diperkaya dengan data-data yang didapatkan dari hasil survei pemetaan sosial, wawancara, Forum Grup Diskusi (FGD) dengan menggunakan metode CLAPP-GSI, maupun pengamatan secara langsung, merupakan bagian dari tahapan Data yang dipakai untuk menggambarkan situasi atau keadaan kependudukan misalkan, dalam gambaran umum memakai data hasil survey serta melalui Sensus Peringkat Kesejahteraan Masyarakat (PKM). Dalam bentuk indept interview dan Forum Grup Diskusi (FGD) kepada masyarakat umum. Sehingga pada penyusunan dokumen Desa Pabbenteng ini, memakai data yang aktual yang didapat dari hasil pendataan survey di lapangan.

Wilayah Desa Pabbenteng merupakan daerah dataran rendah yang berada di ketinggian antara 300-500 di atas permukaan laut. Secara umum mempunyai ciri geografi berupa daerah dataran rendah dengan hamparan persawahan dan perkebunan yang dijadikan sebagai lahan pertanian dan pengembalaan ternak sapi. Desa pabbenteng juga merupakan daerah irigasi bisua. Selain itu, kondisi alam Desa Pabbenteng yang merupakan daerah dataran rendah dengan panorama alam yang masih asri. Oleh karena itu, Desa Pabbenteng sangat cocok sebagai tempat pertanian dan perkebunan.

Sebelah Selatan Wilayah Pabbenteng terdapat hamparan tambang golongan C diantaranya pasir, sirtu, dan batu kali. Di setiap Dusun terdapat lubang bekas galian tambang sirtu dan batu bata sangat cocok dengan pengembangan ikan air tawar. Di sebelah timur terdapat puluhan hantaran rumput ilalang yang sangat cocok dijadikan sebagai tempat penggembalaan

ternak, dan sebagian lahan ditanami tebu (bahan baku pembuatan gula pasir). Di Desa Pabbentengang secara umum kondisi tanahnya gembur dan subur semua jenis tanaman bisa tumbuh baik itu padi, palawijaya, maupun tanaman jangka panjang.

Secara administrasi Desa Pabbentengang terletak di Wilayah Timur Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, yang merupakan salah satu Desa dari 10 Desa dan 4 Kelurahan dan Wilayah Desa Pabbentengang secara administrasi dibatasi oleh Wilayah Kabupaten dan Kecamatan serta Desa tetangga.

Desa Pabbentengang memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Paraiatte dan Desa Bontoramba Kecamatan Pallangga.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Lassang Kabbupaten Takalar.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Maccini Baji.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Towata Kabupaten Takalar.

#### **4.3 Keadaan Iklim**

Desa Pabbentengang mengenal dua musim yaitu, musim kemarau dan musim hujan, biasanya musim kemarau terjadi pada bulan Mei hingga Oktober, sedangkan musim hujan dimulai pada bulan November hingga Maret. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan, yaitu bulan April-Mei dan Oktober-November dengan curah hujan tertinggi diperkirakan bulan Januari mencapai rata rata 1.182 mm. Sedangkan curah hujan terendah pada bulan Agustus-September yang biasanya dikatakan tidak ada hujan, suhu rata-rata per Tahun adalah 32 derajat celcius.

#### 4.4 Keadaan Demografis

##### a) Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memiliki jumlah penduduk pada akhir tahun 2021 sebanyak 5,498 jiwa. Laki-laki terdiri dari 2,738 jiwa, sedangkan perempuan terdiri dari 2,760 jiwa dengan jumlah kartu keluarga 1,681. Sebagian besar penduduk bergerak di bidang pertanian, perdagangan jasa, wirausaha, dan pegawai negeri sipil. Keadaan penduduk di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1.	Laki-laki	2,738	49,79
2.	Perempuan	2,760	50,21
<b>Jumlah Total</b>		<b>5,498</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Pabbenteng, 2021

Pada Tabel 2 dinyatakan bahwa masyarakat Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Memiliki penduduk dengan jumlah Laki-laki dan Perempuan tidak jauh berbeda yaitu Laki-laki terdiri dari 2,738 jiwa dengan presentase 49,79%. Sedangkan Perempuan terdiri dari 2,760 jiwa dengan presentase 50,21% dapat disimpulkan bahwa dengan adanya jumlah penduduk yang banyak dapat membantu mengembangkan hasil pertanian yang berada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

b) Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Desa Pabbentengang memiliki jumlah penduduk sebanyak 5,498 jiwa dan di golongkan dalam beberapa usia. Usia dapat mempengaruhi kemampuan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas. Adapun jumlah penduduk berdasarkan umur di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur.

No.	Golongan Umur	Jumlah	Presentase(%)
1.	0 – 23	158	2,87
2	2 – 6	413	7,51
3.	7 – 15	965	17,55
4.	16 – 50	2,055	37,39
5.	>50	1,907	34,68
<b>Jumlah Total</b>		<b>5,498</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Pabbentengang, 2021

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak didominasi oleh kisaran umur 15-50 dengan jumlah penduduk berjumlah 2,055 jiwa dengan presentase 37,39%. Sedangkan jumlah yang paling sedikit didominasi oleh umur 0 – 23 dengan jumlah penduduk 158 jiwa dengan presentase 2,87%. Kematangan dan kemampuan dalam berfikir sangat dipengaruhi oleh usia, pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan cenderung lebih mudah dalam menerima dan berinovasi dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua.

c) Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengadopsi satu inovasi sebagai penunjang diri selain itu dibutuhkan pendidikan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengambil tindakan keputusan. Adapun tingkat pendidikan di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
1.	SD	1,271	23,11
2.	SMP/SLTP	1,121	20,38
3.	SMA/SLTA	1,765	32,10
4.	Sarjana	208	3,78
5.	Belum Sekolah	307	5,61
6.	Putus Sekolah	826	15,02
<b>Jumlah Total</b>		<b>5,498</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Pabbenteng, 2021

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa kesadaran penduduk terhadap pentingnya pendidikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang paling banyak yaitu penduduk yang berpendidikan SMA sebanyak 1,765 jiwa dengan presentase 32,10%, dan 208 jiwa yang berpendidikan sarjana dengan presentase 3,78%. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya seseorang dalam menerima pengetahuan akan teknologi baru.

d) Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Mata pencaharian berkaitan dengan hasil yang akan diperoleh seseorang untuk menunjang perekonomian. Keadaan geografis tentu sangat berpengaruh pada mata pencaharian penduduk. Sebanyak 5,498 jiwa jumlah penduduk di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa memiliki mata pencaharian yang sangat beragam, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
1.	Petani/Pekebun	1,072	24,19
2.	Pedagang	84	1,89
3.	IRT	1,521	34,36
4.	PNS	41	0,92
5.	TNI	11	0,24
6.	POLRI	4	0,09
7.	Karyawan Swasta	65	1,46
8.	Karyawan Honorer	43	0,97
9.	Pensiunan	17	0,38
10.	Perangkat Desa	21	0,47
11.	Pekerjaan Lainnya	632	14,25
12.	Tidak Bekerja	921	20,78
<b>Jumlah Total</b>		<b>4,432</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kantor Desa Pabbentengang, 2021

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Petani dan Ibu Rumah Tangga dengan jumlah penduduk yang bertani berjumlah 1,072 jiwa dengan presentase 24,19%, dan Ibu Rumah Tangga dengan 1,521 jiwa dengan presentase 34,36%. Hal ini disebabkan oleh minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya memilih menjadi petani dalam mengembangkan budidaya tanaman.

#### **4.5 Visi dan Misi Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

##### **1. Visi Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Masyarakat Desa Pabbenteng melestarikan nilai-nilai yang bersumber dari agama dan budaya Suku Makassar. Harmonisasi hubungan antar warga dengan warga dan antar warga dengan Pemerintah Desa yang senantiasa menjaga keutuhan kebersamaan dan kekeluargaan.

##### **2. Misi Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

###### **a. Bidang Pendidikan**

- Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun nonformal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga tanpa terkecuali.
- Membangun dan mendorong terciptanya pendidikan yang menghasilkan insan yang intelektual, insan inovatif, dan insan entrepreneur.
- Membangun dan mendorong terwujudnya keterampilan serta keahlian baik formal maupun informal yang berbasiskan dan mengembangkan sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan.



b. Bidang Sarana dan Prasarana

- Membangun dan mendorong pembangunan infrastruktur yang menunjang segala bidang usaha terutama pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

c. Bidang Perekonomian

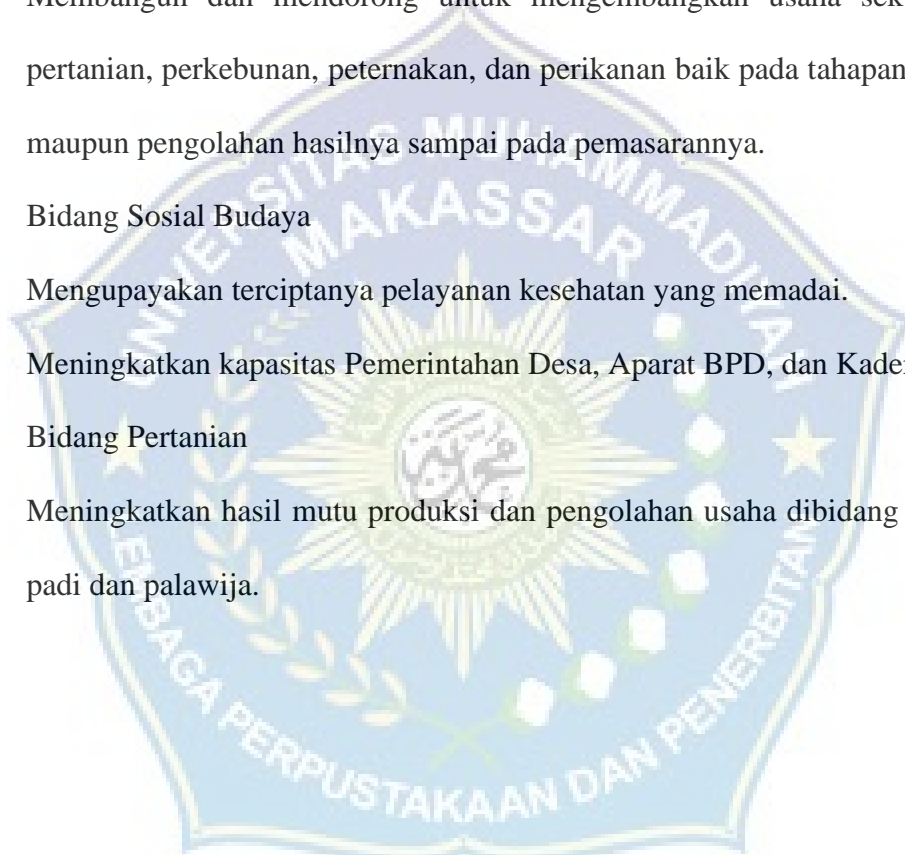
- Membangun dan mendorong untuk mengembangkan usaha sektor-sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan baik pada tahapan produksi maupun pengolahan hasilnya sampai pada pemasarannya.

d. Bidang Sosial Budaya

- Mengupayakan terciptanya pelayanan kesehatan yang memadai.
- Meningkatkan kapasitas Pemerintahan Desa, Aparat BPD, dan Kader-kader.

e. Bidang Pertanian

- Meningkatkan hasil mutu produksi dan pengolahan usaha dibidang pertanian padi dan palawija.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini akan di jadikan sampel dalam menggali informasi tentang kelompok tani yang menerapkan teknologi pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun Pertanyaan yang terkait dengan kuisisioner yaitu pertanyaan yang mengenai tentang peran kelompok tani, kelas belajar, unit produksi, dan wahana kerjasama. Pada bagian ini akan ditampilkan mengenai identitas responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan.

#### **5.1.1 Umur**

Pada umumnya umur menandakan sudah berapa lama seseorang hidup, umur juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kemampuan fisik seseorang. Menurut BPS (2012), berdasarkan komposisi penduduk, umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 0 - 14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif, kelompok penduduk umur 15 - 64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, umur responden kelompok tani bervariasi antara 24 – 65 tahun. Umur responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Umur Di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Umur(tahun)	Jumlah(Orang)	Presentase(%)
1	24 – 32	10	22,22
2	33 – 40	6	13,33
3	41 – 48	8	17,78
4	49 – 56	9	20,01
5	57 – 64	11	24,44
6	65>	1	2,22
	<b>Jumlah Total</b>	<b>45</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa petani responden di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa masih termasuk dalam golongan usia produktif dimana umur petani responden paling banyak berada pada kelompok umur 57 – 64 tahun dengan presentase 24,44% dan kelompok umur 24 – 32 tahun dengan presentase 22,22%. Sedangkan petani yang termasuk dalam golongan usia nonproduktif dengan umur 65> tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 2,22%.

### 5.1.2. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam berusahatani juga sangat berdampak pada pengolahan melakukan usahatani, pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang dalam melakukan usahatani. Petani yang memiliki pengalaman cukup lama lebih memiliki keahlian dan keterampilan untuk mengembangkan usahatannya secara efektif dan efisien. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa

Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Pengalaman Tani	Jumlah(Orang)	Presentase(%)
1	1 – 7	4	8,89
2	8 – 14	6	13,34
3	15 – 21	11	24,45
4	22 – 28	2	4,44
5	29 – 35	14	31,11
6	36 – 43	8	17,77
	<b>Jumlah Total</b>	<b>45</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa petani yang memiliki pengalaman yang cukup lama yaitu antara 36 – 43 tahun dengan jumlah responden sebanyak 8 orang dengan presentase 17,77%. Petani responden yang memiliki pengalaman berusahatani yang rendah yaitu 1 – 7 tahun dengan jumlah responden 4 orang dengan presentase 8,89%. Sedangkan Petani responden yang paling banyak ada pada usia 29 – 35 tahun dengan jumlah responden 14 orang dengan presentase 31,11%.

### 5.1.3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat menentukan dan juga memberikan dampak terhadap skala usahatani, luas lahan juga berpengaruh terhadap teknologi yang akan diterapkan karena kurangnya kecocokan lingkukan lahan yang sempit

akibatnya akan sulit dalam penggunaan alat yang lebih besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Luas lahan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah(orang)	Presentase(%)
1	0,60 – 0,85	4	8,89
2	0,86 – 1,25	35	77,78
3	1,26 – 2,00	6	13,33
	<b>Jumlah Total</b>	<b>45</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa petani responden yang memiliki luas lahan 0,60 – 0,85 Ha berjumlah 4 orang dengan presentase 8,89%. Kemudian petani responden yang memiliki luas lahan 0,86 – 1,25 Ha berjumlah 35 orang dengan presentase 38,24%. Petani responden yang memiliki luas lahan 1,26 – 2,00 Ha berjumlah 6 orang dengan presentase 13,33%. Hal ini menunjukkan bahwa area persawahan di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dikatakan cukup luas, dengan area persawahan yang cukup luas maka, besar kemungkinan petani dapat menerapkan teknologi yang ada.

#### 5.1.4. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru

dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah di ikuti jelasnya mengenai tingkat pendidikan responden petani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pabbentegang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Pendidikan	Jumlah(Orang)	Presentase(%)
1	SD	13	28,88
2	SMP	9	20,02
3	SMA	20	44,44
4	Sarjana	3	6,66
	<b>Jumlah Total</b>	<b>45</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa pendidikan formal petani responden dalam penelitian ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data petani yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD), sebanyak 13 orang dengan presentase 28,88%. Petani yang berpendidikan Sekolah Menengah pertama (SMP), sebanyak 9 orang dengan presentase 20,02%. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sebanyak 20 orang dengan presentase 44,44%. Dan petani responden dengan pendidikan Sarjana sebanyak 3 orang dengan presentase 6,66%.

## 5.2. Peran Kelompok Tani

Peran kelompok tani yang ada di Desa Pabbentegang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa di harapkan mampu meningkatkan hasil usahatani dan memberikan solusi atas segala permasalahan yang dihadapi oleh para petani,

dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu, kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama.

### 5.2.1. Kelas Belajar

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar yang ada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu dengan melakukan komunikasi dan diskusi yang merupakan suatu wadah informasi antara anggota kelompok tani dan juga penyuluh dimana dengan adanya pertemuan anggota kelompok maka dapat saling mengeluarkan pikiran dan perencanaan kegiatan tentang keadaan yang terjadi di sawah disamping pengarahan dari penyuluh.

Jadi dengan adanya diskusi dan pendapat maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petani. Menurut Bapak S.(17) yang mengatakan bahwa:

*“Pernah ada kegiatan penyuluh disini tapi jarang, pernah ada penyuluh datang itu untuk kasi pahamki tentang alat tanam padi sekalian cerita cerita maki tentang masalah tani ta sendiri”*

Artinya : “Kegiatan penyuluh pernah dilakukan tetapi jarang, penyuluh yang datang untuk memberikan pemahaman mengenai alat tanam padi sembari melakukan diskusi dengan petani mengenai masalah taninya”.

Penyuluh juga melakukan kegiatan dalam hal memperkenalkan teknologi baru yaitu mesin tanam padi (*Rice Transplanter*), keberadaan mesin tanam padi (*Rice Transplanter*) diharapkan untuk dapat lebih memudahkan para petani dalam melakukan penanaman benih. Namun ada beberapa kelemahan atau kekurangan mesin tersebut, penanaman dengan *transplanter* juga kurang diminati dikarenakan penanaman yang dirasa terlalu memakan tempat dibandingkan dengan cara tradisional, kendala umum yang sering terjadi yaitu bibit sulit dijepit atau tidak

dapat keluar. Hal ini mungkin disebabkan oleh tanah pembibitan atau tanah tempat persemaian bibit yang terlalu tebal.

Perencanaan kelas belajar dalam suatu pengolahan usahatani juga sangat diperlukan guna mengetahui dan menentukan kegiatan apa, bagaimana, kapan, dan dimana kegiatan tersebut akan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Peran yang dilakukan kelompok tani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Seperti perencanaan pengolahan sawah, perencanaan waktu hambur benih, waktu panen, pengadaan pupuk, kerja bakti dengan melakukan pembersihan pada saluran irigasi yang direncanakan oleh kelompok tani sebelum penanaman. Menurut Bapak Dg.M.(8) yang mengatakan bahwa:

*“Ituji biasa sama-samaki sepakati kalau musim panen mi karena bersamaan semu ai kalau panen padi mi orang”.*

Artinya : “Pengadaan kegiatan di sini sangat jarang, biasanya kita bersama-sama menyepakati saat musim panen karena waktu panen yang bersamaan”.

Peran kelompok tani dalam melakukan perencanaan tersebut agar waktu produktifitas dapat berjalan bersamaan, dengan ini menunjukkan kelompok tani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Sering melakukan perencanaan sebelum memulai usahatani nya untuk meminimalkan kemungkinan hambatan dalam berusaha tani. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak S.(4):

*“Itumi sibantu-bantui tawwa parangta petani karena tidak bisaki kalau bersamaan semuaki langsung mau panen”.*

Artinya : “Maka dari itu kita saling membantu dikarenakan tidak dapat melakukan kegiatan penen secara bersamaan”.



### 5.2.2. Unit Produksi

Kelompok tani yang ada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dalam meningkatkan produktifitas sangat baik, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk memfasilitasi sarana produksi dan perencanaan kegiatan produksi. Petani yang memiliki motivasi keberhasilan yang kuat akan selalu menerima kritik dan saran dari luar, serta telah mempersiapkan diri secara matang tentang segala kemungkinan yang akan terjadi di lapangan. Menurut Bapak G.(41) yang mengatakan bahwa:

*“kalau kerja sama jarang ada bantuan dari pemerintah juga, jadi biasa ke pedagang jaki pinjam modal untuk bantuan apa-apa perlu ta mau itu bibit, pupuk atau racun”.*

Artinya : “Kegiatan kerja sama dan bantuan dari pemerintah sangat jarang, maka dari itu kita hanya mengandalkan pedagang untuk segala keperluan mau itu bibit, pupuk atau racun”.

Peran yang dilakukan kelompok tani dalam unit produksi dapat berupa penggunaan teknologi dalam upaya pengolahan lahan seperti, traktor besar/kecil, mesin tanam padi, mesin penyemprot dan mesin pompa air, yang dimana alat ini sangat diperlukan dalam membantu pengolahan lahan, sedangkan alat mesin panen padi hanya diperlukan pada saat waktu panen padi. Penggunaan teknologi dengan sistem dapog juga dilakukan dalam penggunaan mesin tanam padi (*Rice Transplanter*), sistem dapog sendiri adalah penyemaian bibit padi pada wadah yang akan dipergunakan pada alat mesin tanam padi.

Pada metode penanaman petani responden menerapkan beberapa metode yaitu penanaman menggunakan sistem dapog dan tanam pindah (Tapin). Sedangkan dalam penggunaan bibit petani responden yang ada di Desa

Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan bibit unggul padi dan jagung.

Dalam hal ini tingkat pendidikan juga berdampak pada tingkat pemahaman petani dalam mengadopsi teknologi maupun dalam menciptakan inovasi dan respon petani terhadap pengambilan keputusan. Rata-rata tingkat pendidikan yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kebanyakan memiliki pendidikan sekolah menengah atas (SMA), bahkan tidak sedikit yang masih berpendidikan sekolah dasar (SD).

### **5.2.3. Wahana Kerjasama**

Peran kelompok tani dalam wahana kerjasama yang ada di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Kerjasama yang dilakukan dengan pedagang yang membantu petani atau anggota kelompok tani dengan menyalurkan bantuan kebutuhan dan pinjaman modal bagi petani dan juga dalam hal penyediaan sarana produksi dan penjualan hasil. Kelompok tani juga bekerjasama dengan petani lain yang memiliki teknologi dalam bentuk kerjasama dengan sesama kelompok tani untuk membantu petani dalam pengolahan lahan.

Kerjasama yang dilakukan juga dapat berupa penyewaan jasa pengolahan lahan atau dengan menyewa alat yang ingin dipakai tetapi tidak tersedia, seperti alat panen padi yang dimana para petani melakukan kesepakatan dalam penyewaan alat dalam pasca panen. Alat panen padi (Combine Harvester) adalah alat yang di datangkan oleh kelompok tani dengan melakukan kerjasama dengan pihak luar yang mempunyai alat tersebut, penggunaan alat ini akan di urutkan berdasarkan lahan siap panen dan lahan yang berdekatan. Maka untuk itu harus

melalui kesepakatan dengan petani yang juga membutuhkan alat tersebut.

Menurut Bapak A.(34) yang mengatakan bahwa:

*“kalau datangi musim panen kah kita disini bersamaan semua jaki panen karena tanam ki juga bersamaan jadi kalau waktu panenmi itu biasa diurutkanngi dulu mulai dari ujung ke ujung jadi tidak bersamaan semua dipakai itu alatka”*.

Artinya : “Kita semua memiliki waktu panen yang bersamaan dikerana waktu tanam juga secara bersamaan jadi saat panen maka akan di urutan pemanenan dari ujung ke ujung, alat panen dapat dimanfaatkan secara berurutan”.

Kerjasama dalam hal ini tentu saja dapat memberikan keuntungan antara sesama petani dalam upaya pengolahan lahan.

### **5.3 Penerapan Teknologi Pertanian**

Penerapan teknologi pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dari 45 petani responden sebagian petani menyewa alat atau jasa masyarakat sekitar untuk pengolahan lahan, tidak sedikit dari petani yang menggunakan teknologi milik sendiri. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak J.(12) bahwa:

*“banyakji alat sesperti traktor dipakai bajak sawah, mesin tanam padi, mesin air, ada juga itu mesin panen padi yang disuruh datang dari orang luar untuk bantu panen padi”*.

Artinya : “Banyak alat yang dapat dipakai seperti traktor untuk membajak sawah, mesin tanam padi, mesin air, dan ada juga mesin panen padi yang di minta datang dari luar untuk membantu masa panen”.

#### **5.3.1 Penerapan Bibit Unggul**

Pada penerapan benih yang digunakan oleh petani adalah bibit unggul pilihan yang dipilih oleh petani itu sendiri. Bibit unggul dapat diartikan sebagai tanaman muda yang memiliki sifat unggul yaitu mampu menunjukkan sifat asli induknya dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta tidak mengandung

hama dan penyakit. Memilih bibit sangat penting dilakukan sebelum melakukan tahapan budidaya selanjutnya, karena bibit adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan hasil akhir (panen) suatu tanaman. Pemilihan bibit yang tepat dapat memudahkan perawatan dan memberikan hasil panen yang melimpah. Menurut Bapak S.(39) yang mengatakan bahwa :

*“kalo musim hujan tanamki padi ka kalo musim kemarau susah tidak bisaki airi padia, begitu jga klo musim hujan jagung lagi di tanam, tapi ada juga orang padi semua natanam kalo bibit itu dari kitaji sendiri mauki tanam bibit apa”.*

Artinya : “Saat musim hujan maka akan menanam padi dikarenakan jika menanam saat musim kemarau maka sangat sulit untuk mendapatkan air untuk tanaman, begitupun saat musim hujan kita akan menanam jagung, adapun beberapa orang yang hanya menanam padi dan untuk bibit yang di tanam itu tergantung pada petani itu sendiri”.

Bibit unggul padi yang diterapkan oleh petani responden yang ada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah Petani Yang Menerapkan Pemakaian Bibit Unggul Padi di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Jenis Bibit Unggul Padi	Jumlah (Orang)
1	Ciherang	8
2	Inpari	12
3	Mekongga	14
4	Ciliwung	11
<b>Jumlah Total</b>		<b>45</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa penggunaan bibit unggul yang ada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dari 45 orang petani responden sebagian besar petani responden lebih memilih menggunakan bibit padi jenis Mekongga dan Inpari, dibandingkan dengan jenis bibit Ciherang yang penggunaannya paling sedikit, itu dikarenakan bibit mekongga memiliki mutu benih yang baik dan harga jual yang tinggi.

a. Bibit Unggul Ciherang

Padi ciherang menjadi salah satu varietas padi yang paling banyak di budidayakan oleh para petani, bukan tanpa sebab, cara merawat padi Ciherang memang tergolong mudah dan menguntungkan. Selain faktor mudahnya dalam menanam padi ciherang, faktor lain yang membuat banyak petani memilih menanam padi ciherang adalah ketangguhan padi ciherang dalam menghadapi segala musim tanam, baik musim hujan maupun musim kemarau.

Umur tanam padi Ciherang sampai panen bisa mencapai 125 HST, meski masa tanam lebih lama namun ketahanannya terhadap penyakit bisa menutupi itu. Potensi hasil padi ciherang bisa mencapai 12 ton/ha dengan hasil rata-rata 8 ton/ha gabah kering panen. Namun jika padi ini menggunakan jarak tanam jajar legowo ganda, maka tidak mustahil mampu mencapai 10 ton/ha gabah kering panen. Sifat wangi padi Ciherang baru berasal dari varietas Mentikwangi atau Pandanwangi.

b. Bibit Unggul Inpari

Salah satu varietas turunan dari Ciherang adalah inpari. Seperti varietas tetuanya, varietas ini memiliki tekstur rasa pulen, dengan kelebihan umur padi lebih pendek (120 hari HSS), lebih tahan hama dan penyakit dan hasil gabahnya

lebih tinggi (rata-rata 6,3 ton/ha). varietas Inpari punya keunggulan tahan terhadap kekeringan, tahan penyakit kresek dan tungro, serta gabahnya bernas atau memiliki bobot padi lebih berat.

c. Bibit unggul Mekongga

Keunggulan padi mekongga selain tingkat produksi tinggi, tanaman kokoh dan tahan roboh tahan penyakit dan tekstur nasinya pulen. Selain itu keunggulan padi mikongga terletak pada harga gabah padi mikongga yang stabil karena rendemen gabah ini cukup tinggi ketika di giling menjadi beras. Mekongga merupakan persilangan antara padi jenis Galur A2970 yang berasal dari Arkansas Amerika Serikat, dengan varietas yang sangat populer di Indonesia yaitu IR 64. Adapun pada musim tanam pertama kali ini, kebanyakan dari warga tani memilih bibit varietas padi jenis mekongga yang memiliki umur berkisar antara 116 - 125 hari.

d. Bibit Unggul Ciliwung

Padi Ciliwung memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap berbagai kondisi tanah dan iklim. Varietas ini dapat tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi, serta mampu bertahan dalam kondisi tanah yang berbeda-beda. Hal ini memudahkan petani untuk menanam padi Ciliwung di berbagai daerah. Padi Ciliwung memiliki biji padi yang besar, bulir panjang, dan kualitas beras yang baik. Beras dari padi Ciliwung memiliki cita rasa yang lezat, tekstur yang kenyal, serta memiliki daya serap air yang baik saat dimasak.

Sedangkan bibit unggul jagung yang diterapkan oleh petani responden yang ada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Jumlah Petani yang Menerapkan Pemakaian Bibit Unggulan Jagung di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Jenis Bibit Unggul Jagung	Jumlah (Orang)
1	Bonanza F1	16
2	Arumba F1	8
3	Rasanya F1	11
4	Paragon F1	10
<b>Jumlah Total</b>		<b>45</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa penggunaan bibit unggul yang ada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dari 45 orang petani responden sebagian besar petani responden lebih memilih menggunakan bibit jagung jenis Bonanza F1, dibanding dengan jenis bibit Arumba yang penggunaannya paling sedikit, itu dikarenakan bibit bonanza F1 juga memiliki mutu yang lebih baik dan harga jual yang tinggi.

a. Bibit unggul Bonanza F1

Jagung manis bonanza f1 banyak dicari oleh petani jagung untuk dibudidayakan karena memiliki beberapa keunggulan, memiliki tongkol yang besar dengan biaya antara 300-480 gram / tongkol, serta warna bulir kuning tua dengan rasa manis dan lembut. potensi panen yang dapat mencapai 14-18 ton / ha, memiliki umur panen yang cukup singkat yaitu 70-85 HST (Hari Setelah Tanam).

Panen Jagung Manis Bonanza F1 sudah dapat dilakukan 82 - 84 HST (Hari Setelah Tanam).

b. Bibit Unggul Arumba F1

Arumba F1 merupakan varietas jagung ketan hibrida kualitas unggul dari Cap Benih Pertiwi. Tumbuh tegak, kokoh dan seragam, serta menghasilkan buah yang cukup besar. Tanaman tegak dengan tinggi tanaman 200 cm. Umur panen 60 HST. Panjang tongkol 17 cm dengan diameter 4,5 cm. Biji berwarna putih dengan jumlah baris per tongkol 12-16. Potensi hasil 11 ton/ha. Tekstur biji pulen dan lengket dan rasanya manis (kadar gula 11% brix). Jarak tanam anjuran 75 x 20 cm. Rasanya manis dengan tekstur biji pulen dan lengket. Sangat cocok dikonsumsi dengan cara direbus, dibakar ataupun dibuat dalam berbagai macam olahan yang enak. Jagung ketan arumba tahan terhadap penyimpanan dan pengangkutan jarak jauh.

c. Bibit Unggul Rasanya F1

Jagung Rasanya F1 merupakan salah satu jenis jagung hibrida yang unik dengan dua warna (bicolor), yakni putih ungu. Kualitasnya unggul, produksi Cap Panah Merah. Tanaman jagung ini cocok dibudidayakan di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi. Tergolong jenis jagung manis, bulirnya berwarna-warni (putih campur ungu kehitaman) dengan bobot per buahnya sekitar 250-300 gram. Tanaman sudah bisa dipanen saat berusia 63-65 hari sejak tanam dengan potensi hasil panen mencapai 12-15 ton/ha.



d. Bibit Unggul Paragon F1

Paragon F1 merupakan varietas jagung manis hibrida kualitas unggul dari Cap Benih Pertiwi yang memiliki adaptasi luas. Pertumbuhannya kokoh dan seragam, serta tahan terhadap serangan virus, penyakit bulai, hawar daun dan karat. Buah yang dihasilkannya berukuran besar dan tahan terhadap penyimpanan juga pengangkutan jarak jauh. Rasanya sangat enak dan manis, serta tidak menempel di gigi saat dimakan. Dapat dikonsumsi dengan cara direbus, dibakar, ataupun diolah menjadi sayuran, perkedel dan lainnya. Ideal dibudidayakan di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi.

Hal tersebut disebabkan umur panen antara Talenta dengan Manise, Asia 86 dan Paragon hampir sama, yaitu Talenta 67 – 75 HST, Manise 70 – 76 HST, Asia 86 70 – 76 HST dan Paragon 67 HST.

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu hak manusia yang paling azasi dan salah satu faktor penentu ketahanan nasional. Karena itu, kekurangan pangan secara meluas di suatu negara akan menyebabkan kerawanan ekonomi, sosial, dan politik yang dapat menggoyahkan stabilitas nasional. Dalam metode penanaman petani responden di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan metode Tanam Pindah (Tapin) dan Dapog dalam melakukan pengolahan pada tanaman padi. Sedangkan untuk melakukan penanaman pada jagung petani responden menggunakan metode Olah Tanah Seperlunya (OTS)/Tanpa Olah Tanah (TOT) dalam melakukan pengolahan pada tanaman jagung.

### 5.3.2 Metode Pengolahan Tanaman Padi

Tanaman padi adalah tanaman penghasil beras yang digunakan sebagai bahan pangan utama hampir 90% penduduk Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok utama dan sangat dominan di Indonesia yang memiliki kedudukan sangat penting dan telah menjadi komoditas strategis. (Kementrian Pertanian, 2019).

Pada metode penanaman Tanam Pindah (Tapin) yang diterapkan petani responden di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dengan melakukan penanaman padi yang terlebih dahulu melalui proses persemaian dan pemindahan bibit. Dalam sistem tanam pindah ini, benih padi di semaikan terlebih dahulu di lahan yang terpisah yang biasa di sebut lahan persemaian selama 20 – 25 hari. Setelah bibit siap untuk di pindahkan bibit di tanam dengan cara di pindah dari bedengan persemaian ke petakan sawah.

Pada proses tanam pindah atau tapin proses pengaturan air pada budidaya padi yaitu pada saat penaburan benih di lahan semai, tanah di usahakan dalam keadaan lembab, benih padi jangan sampai tergenang air karena benih padi akan membusuk, pada waktu benih tumbuh sedikit demi sedikit di alihkan ke petakan, tinggi air sejalan dengan pertumbuhan padi. Dalam penanaman menggunakan sistem tapin disarankan menggunakan jarak tanam (25 x 25) cm antar rumpun dalam baris 10 cm jarak dalam baris dan 50 cm sebagai jarak antar barisan/lorong.

Kelemahan budidaya padi sistem tapin antara lain, penggunaan tenaga kerja dalam jumlah banyak, serta memerlukan waktu yang relatif lama dan kurang efisien. Masalah yang di hadapi dalam usaha budidaya padi dari waktu ke waktu

semakin banyak, hal ini disebabkan berkurangnya lahan subur dan tenaga kerja. Pada metode penanaman dapog yang diterapkan beberapa petani responden di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ini merupakan pembenihan dimana tempat tumbuhnya padi yang ditanam secara acak dengan cara ditabur pada media tumbuh untuk disemaikan. Persemaian menggunakan Sistem Dapog ini biasa digunakan untuk penanaman dengan menggunakan alat tanam atau *transplanter*. Media dalam persemaian/Pembibitan Padi dengan sistem Dapog merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Menurut Bapak R.(20) yang mengatakan bahwa :

*“Carata menanam di sini dari dulu memang tanam pindah jadi di tanam itu bibitkan kalo dirasa bisami di tanam baru di pindahkan ke sawah yang mau di tanami, kalo tanamki bibit pake dapog itu dirasa lama urusannya karna bnyak yang di sediakan baru itu kalo tanamki bibit di tempat begitu cocoki kalo alat na pakea”.*

Artinya : “Cara penanaman dari dulu memang menerapkan metode tanam pindah dimana bibit yang dirasa cukup layak tanam akan di pindahkan ke sawah yang ingin di tanami, untuk penanaman bibit dengan metode dapog itu akan dirasa lama pengurusannya dikarenakan banyaknya yang perlu di sediakan, jika melakukan penanaman menggunakan sistem dapog ini maka lebih baik jika menggunakan alat”.

### **5.3.3 Metode Pengolahan Pada Tanaman Jagung**

Tanaman jagung adalah salah satu komoditas tanaman pangan unggulan yang banyak di udhakan di lahan kering pada musim hujan. Salah satu karakteristik tanaman jagung adalah mudah tumbuh pada berbagai jenis tanah dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik sehingga tanaman jagung dapat di budidayakan di dataran rendah, menengah hingga dataran tinggi. Tidak heran budidaya tanaman jagung menyebar di seluruh wilayah di Indonesia. Namun kenyataannya produksi jagung nasional sampai saat ini masih belum memenuhi

kebutuhan, sehingga Indonesia masih mengimpor jagung dalam jumlah besar setiap tahun. (Annisa Medina Sari, 2023).

Pada metode penanaman Olah Tanah Seperlunya (OTS) dan Tanpa Olah Tanah (TOT) yang di terapkan petani responden di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang dimana penerapan metode sangat bergantung pada keadaan iklim. Menurut Bapak B.(24) yang mengatakan bahwa :

*“Tergantung dari petania kalo mau na olah lahanna atau langsung natanami, biasanya kalo langsung ditanami itu bekas tanah hasil panen yang sebelumnya dirasa bisaji atau bagusji langsung ditanami, tapi kalo tempat yang banyak rumputna di bajaki dulu supaya bagus”*

Artinya : Tergantung dari petani itu sendiri yang menginginkan mengolah lahan terlebih dahulu atau menanamnya secara langsung, biasanya menanam lahan yang tidak lama telah panen cukup baik untuk langsung ditanami, tapi jika memiliki rumput yang banyak ada baiknya jika di bajak terlebih dahulu”.

Metode Olah Tanah Seperlunya (OTS) adalah metode pengolahan tanah yang mengurangi intensitas dan kedalaman pengolahan tanah dibandingkan dengan metode konvensional. Tujuan utama dari metode ini adalah mengurangi erosi tanah, menjaga struktur tanah yang baik, meningkatkan kandungan bahan organik, dan meminimalkan gangguan terhadap mikroorganisme dan fauna tanah. Keuntungan dari metode Olah Tanah Seperlunya (OTS) meliputi pengurangan erosi tanah, penghematan tenaga dan waktu, pelestarian kualitas tanah, serta mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk secara berlebihan. Penerapan Olah Tanah Seperlunya (OTS) dapat bervariasi tergantung pada kondisi tanah, iklim, jenis tanaman yang ditanam, dan tujuan produksi.

Sedangkan metode Tanpa Olah Tanah (TOT) adalah pendekatan dalam pertanian dimana tana pertanian tidak di keruk, di gali, atau di bajak secara

konvensional sebelum penanaman. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi gangguan pada struktur tanah dan ekosistem mikroba di dalamnya. Tanaman di tanam melalui sisa-sisa tanaman sebelumnya. Metode ini dapat meningkatkan kesehatan tanah dan meminimalkan erosi tanah.

Keuntungan metode Tanpa Olah Tanah (TOT) yaitu tidak mengganggu struktur tanah, membantu mencegah erosi tanah dan mempertahankan kualitas tanah yang lebih baik karena tanah yang tidak di keruk atau di gali cenderung memiliki kepadatan yang lebih rendah. Hal ini juga mempertahankan kehidupan mikroba dan organisme tanah yang penting bagi kesehatan tanah.

#### **5.3.4 Penggunaan Teknologi**

Pada teknologi produksi pengolahan lahan petani menggunakan alat seperti traktor besar (*four wheel drive*) atau traktor kecil (*hand tractor*), pompa pengairan (*water pumps*), mesin penyemprot (*sprayer*), dan mesin tanam padi (*rice transplanter*). Dari 45 petani responden sebagian alat di sewa dari sekitar. Teknologi produksi saat panen yang digunakan di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, hanya menggunakan mesin panen padi (*combine harvester*). Penerapan teknologi di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Jumlah Penerapan Teknologi Produksi di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

No.	Nama Alat	Milik Sendiri	Sewa Masyarakat
1	Traktor Besar/Kecil	27	18
2	Pompa Air	39	6
3	Mesin Penyemprot	39	6
4	Mesin tanam padi	3	-
5	Mesin Panen Padi	-	45
<b>Jumlah Total</b>		<b>108</b>	<b>75</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa penggunaan alat teknologi di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dari 45 orang petani responden sebagian besar petani responden memilikinya dan hanya mesin panen padi yang petani sewa dikarenakan alat panen padi di Desa Pabbentengang belum ada ya memilikinya. Menurut Bapak I.(37) yang mengatakan bahwa:

*“Banyakji yang punya sendiri jadi tidak berebutji kalau ada urusan masing-masing ganti-gantianki pakai, kecuali itu mesin panen padia karena tidak ada disini yang punya jadi sama-samaki panen karena itu mesin panen satu kaliji datang setiap musim”.*

Artinya : “Banyak yang telah memilikinya jadi kita dapat memakainya secara bergantian, kecuali dengan mesin panen padi yang dimana hanya dapat di jumpai saat musim panen saja”.

Untuk lebih jelasnya penggunaan teknologi produksi di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa akan diuraikan satu persatu pada berikut ini :

a. Traktor Besar/Kecil (*Hand Tractor/Four Wheel Drive*)

Traktor pertanian sudah menjadi komponen yang tak terpisahkan dari pembangunan dan pengembangan pertanian maupun pedesaan. Penggunaan mesin traktor berkembang pesat di pedesaan karena penggunaan mesin traktor lebih menguntungkan dibandingkan dengan cara lain dalam melakukan pengolahan tanah. Tujuan penggunaan traktor dalam pengolahan tanah adalah untuk menciptakan keadaan fisik tanah yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman dengan peralatan yang bekerja secara mekanis dan berskala besar.

b. Traktor Kecil/Traktor Roda Dua

Traktor roda dua merupakan tenaga penggerak untuk sejumlah alat dan mesin pertanian seperti bajak, garu, dan glebek. Traktor jenis ini banyak diminati oleh petani terutama untuk lahan-lahan yang relatif kecil ukurannya karena biaya operasinya yang lebih murah. Traktor roda dua biasa digunakan untuk pekerjaan pengolahan tanah, kebanyakan dengan dipasang rotary tiller. Selain itu juga selain itu juga dipakai menggunakan bajak dan garu. Dengan sedikit modifikasi, traktor roda dua dapat dibuat menjadi alat pengangkut atau gandengan. Traktor roda dua dapat digunakan dengan roda ber-ban karet ataupun roda besi.

c. Traktor Besar/Traktor Roda Empat

Secara umum Traktor roda empat adalah traktor dengan penggerak dari motor diesel yang mempunyai empat buah roda. Traktor ini dimanfaatkan untuk pengolahan tanah. Berdasarkan ukurannya dibedakan menjadi traktor mini, menengah dan traktor besar. Selain itu traktor roda empat tidak mudah terbenam atau selip saat digunakan sehingga sangat ideal digunakan dalam olah tanah.

Efisien lain yang dirasakan adalah dalam penyiapan lahan karena traktor ini mampu melakukan proses pembajakan, penggaruan dan perataan sekaligus. Hasil akhir tanah lebih halus terolah, sisa tanaman padi/jagung hancur dan tercampur dengan tanah yang membuat tanah lebih kaya nutrisi.

Anggota kelompok tani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan traktor kecil maupun traktor besar dalam melakukan pengolahan tanah karena lebih efisien daripada menggunakan alat manual. Sehingga petani yang telah merasakan manfaat penggunaan mesin traktor lebih memilih menggunakan mesin traktor daripada menggunakan hewan ataupun alat manual lainnya untuk melakukan pengolahan lahan pada kegiatan selanjutnya. Hal ini dikarenakan petani sudah memiliki traktor sendiri untuk digunakan namun tidak menutup kemungkinan masih ada petani yang belum memiliki traktor sehingga petani akan memilih menyewa alat traktor untuk melakukan pengolahan lahan. Menurut Bapak K.(27) yang mengatakan bahwa :

*“Bagus kalo ada traktor apalagi adami traktor besar jadi tambah bagus lagi tapi mahal juga, Cuma itu kalo traktor besar susah kalo tempat sempit, sempitki juga bergerak jadi agak susah”.*

Artinya : “Baik jika memiliki traktor apalagi sekarang sudah ada traktor yang lebih besar maka akan lebih baik tetapi harganya yang mahal, akan tetapi penggunaan traktor besar akan sulit dijalankan di daerah lahan yang sempit”.

#### d. Pompa Air (*Water Pumps*)

Pompa air merupakan salah satu mesin fluida yang termasuk dalam golongan mesin kerja. Pompa memiliki fungsi untuk mengubah energi mekanis menjadi energi fluida dan tekanan ( Wahyudi, 2007). Pompa air merupakan suatu jenis mesin yang memiliki fungsi untuk memindahkan zat alir (fluida) termasuk



air melalui pipa dari suatu tempat ke tempat lain dengan cara memberikan energi mekanik pada pompa kemudian diubah menjadi energi gerak. Petani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menggunakan pompa air dalam melakukan kegiatan pertanian. Pada umumnya pompa air banyak dijumpai pada saat musim kemarau karena pompa air akan sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan air pada tanaman. Seperti yang dilakukan oleh petani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ketika sudah memasuki musim panas atau musim kemarau, petani akan menggunakan pompa air untuk memenuhi kebutuhan air pada tanaman. Menurut Bapak A.(33) yang mengatakan bahwa :

*“Sudah berpuluh-puluh tahunmi dipake itu mesin airka karna memang baguski dipake airi sawah”.*

Artinya : “Pemakaian sudah puluhan tahun karena dianggap cukup baik dalam mengairi area persawahan”.

e. Mesin Penyemprot (*Sprayer*)

Pada kegiatan pertanian mesin penyemprotan (*sprayer*) digunakan untuk melakukan pemupukan khususnya pupuk cair dan pengendalian hama dengan pemberian petisida. Petani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Pada umumnya melakukan perawatan tanaman dengan melakukan penyemprotan. Namun petani lebih sering menggunakan *sprayer* untuk melakukan pengendalian hama dibandingkan dengan pemupukan. Karena penyemprotan juga merupakan salah satu perawatan tanaman yang sangat penting karena dapat meningkatkan hasil produktivitas saat panen sehingga setiap anggota kelompok

tani memiliki sprayer untuk digunakan dalam melakukan perawatan tanaman.

Menurut Bapak M.(42) yang mengatakan bahwa :

*“Lama maki pake itu alat semprotka adami lebih 10 tahun, karna ituji alat yang sering dipake tidak adami alat lain, alat semprot semuaji napake orang disini petani karna biasami dipake”.*

Artinya : ”Pemakaian alat yang cukup lama sekitar lebih dari 10 tahun, karena tidak memiliki alat lain yang sama, semua orang memakai alat ini juga karena sudah terbiasa”.

f. Mesin Tanam Padi (*Rice Tranplanter*)

Mesin tanam padi merupakan salah satu teknologi pertanian yang tergolong modern hal ini dikarenakan kegiatan menanam padi akan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan mesin tanam karena dinilai lebih efisien ketimbang melakukan kegiatan tanam secara manual. Mesin tanam ini juga dapat membantu petani dalam memperluas garapan dan intensitas tanam serta pelaksanaan kegiatan dengan tepat waktu. Alat dan mesin tanam ini akan membantu petani dalam mengatasi masalah keterbatasan tenaga kerja. ini dikarenakan fungsi mesin tanam ini yaitu meletakkan benih yang akan ditanam pada kedalaman, jumlah yang seragam, dan pada sebagian besar mesin tanam akan menutup dengan kembali ( Bambang 1999). Petani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang menggunakan mesin tanam hanya sebagian petani saja karena masih banyak petani yang memilih melakukan penanaman secara manual dan bersama-sama. Menurut Bapak K.(28) yang mengatakan bahwa :

*“Barupi 3 tahun itu mesin tanam padia biar saya sekali-kali ji juga kupake karna beda dirasa hasilnya sama kalo menanam orang ki”.*

Artinya : “sudah 3 tahun alat mesin tanam padi ini, sayapun tidak terlalu sering memakainya karena di anggap memperoleh hasil yang berbeda”.

g. Mesin Panen Padi (*Combine Harvester*)

Menurut (Priyanto,1997), mesin panen padi merupakan mesin panen padi yang sangat komplit dan sangat canggih dalam pengoperasiannya. Mesin pemanen padi (*Combine harvester*) juga dapat bekerja dengan sangat cepat pada areal sawah yang luas dan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses pemanenan. Dengan adanya mesin panen padi sebagai solusi bagi para petani dalam melakukan kegiatan panen maka anggota kelompok tani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berusaha meningkatkan produksi dalam berusahatani padi. Anggota kelompok tani di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa juga menggunakan mesin panen padi, penerapan teknologi ini juga sudah ada di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sehingga dalam melakukan kegiatan panen yang dulunya dilakukan secara manual kini sudah tersingkirkan dan dilakukan secara modern menggunakan mesin panen padi (*combine harvester*). Menurut Bapak L.(31) yang mengatakan bahwa :

*“Adami hampir 10 tahun pake itu alatka karna disini orang pake mesin semuami kalo panen padimi, tidak adami yang panen sendiri ka sessaki lamai juga, beda kalo mesin yang panen ka langsung diterima jadimi kita, kecuali kalo jagung ka memang kitaji sendiri panen atau itu pedagang yang langsung ambilki”.*

Artinya : “Sudah hampir 10 tahun alat ini dipakai dikarenakan para penduduk yang sudah beralih menggunakannya untuk memanen padi, sudah tidak ada yang melakukan panen manual sendiri yang dirasakan para petani lebih lama dan sulit, berbeda dengan mesin panen dimana kita langsung dapat menerima barang jadi. Kecuali dengan jagung yang dimana cara memanen secara manual atau dipanen langsung oleh pedagang”.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu melakukan perencanaan sebelum memulai usahatani dalam bentuk kegiatan diskusi pelatihan dan penyuluhan. Jadi dengan adanya diskusi dan pendapat maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman petani.
2. Peran kelompok tani sebagai unit produksi dalam meningkatkan produktifitas sangat baik, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk memfasilitasi sarana produksi dan perencanaan dalam kegiatan produksi. Dalam hal ini tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemahaman petani dalam mengadopsi inovasi baru.
3. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama yaitu kerjasama yang dilakukan dengan pedagang yang membantu petani atau anggota kelompok tani dengan menyalurkan bantuan pinjaman modal bagi petani dan penyewaan jasa pengolahan lahan dengan melakukan kesepakatan dalam penyewaan alat sehingga alat yang disewa dapat dimanfaatkan secara berurutan dalam bentuk kerjasama dengan anggota kelompok tani dan pedagang dalam hal penyediaan kebutuhan sarana produksi dan penjualan hasil.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti maka dapat disarankan bahwa Anggota kelompok tani diharapkan terus menumbuhkembangkan kesamaan persepsi tentang pentingnya kerja sama dalam suatu kelompok agar dapat mencapai tujuan bersama dan diharapkan terus menciptakan rasa kebersamaan (kekompakan) setiap anggota kelompok tani.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin, A. (2016). *Peranan Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kel. Tonrokassi Timur Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto*.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annisa Medina Sari. (2023). *Macam-Macam Teknik Pengolahan Tanah*.
- Chindra Yenni Wastika, Sunarru Samsi Hariadi, Subejo Subejo. (2014). *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan SRI (System of Rice Intensification) Di Kecamatan Kalijagar Kabupaten Wonosobo*. *Agro Ekonomi*.
- Diarsi Eka Yani. (2010). *Persepsi anggota terhadap peran kelompok tani dalam meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi budidaya belimbing*. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*.
- Dinas Pertanian. (2019). *Persemaian Lahan Darat Metode Dapog*.
- Fahmi, F., Effendi, M., & Balkis, S. (2017). *Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*. *Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan*, 14(1), 1–13.
- Fitrullah, M. (2012). *Peranan kelompok tani terhadap tingkat penerapan teknologi budidaya padi sawah (oryza sativa l.) di desa bukit raya kecamatan tenggarong seberang kabupaten kutai kartanegara (the role of the farmer application of technology culture paddy rice (oryza sati)*. *Epp*, 9(1), 42–47.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Kwantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), h. 83-86.
- Jacob. 2002. *Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Hasil Pengkajian Pertanian*. BPTP Nusa Tenggara Timur.
- Kaparang, A. M., Benu, N. M., & Moniaga, V. R. B. (2020). *Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Soko Meras Di Kelurahan Taratara Satu Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon*. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 51.
- Kasriani. (2018). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi*. *Agribisnis*, 158.
- Kementerian Pertanian. (2015). *Modul Traktor Roda Dua*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.
- \_\_\_\_\_ (2019). *Penanaman/Tanam Pindah (Tapin) Di Bpp Kecamatan Wonggeduku*.
- Modul Traktor Roda Empat*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian.

- Lorong, M. U., Sinu, I., & Nainiti, S. . P. N. (2020). *Peranan anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di desa linamnutu kecamatan amanuban selatan kabupaten timor tengah selatan*. 3.
- M.ardin. (2019). *Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pengetahuan petani padi di desa lepadi kecamatan pajo kabupaten dompu provinsi nusa tenggara barat*. Skripsi, 8(5), 55.
- Mawarni, E., Buruwadi, M., & Bempah, I. (2017). *Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango*. Agrinesia, 2(1), 65–73.
- Mardalis. 2008. *Metodologi Peneitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurpilihan. B. (2008). *Pengantar Teknologi Industri Pertanian*.
- NW Sri Astiti, IM Narka Tenaya. (2014). Peran Wanita Tani dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) pada Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*.
- Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin,1996).
- Rusmalinta, M. (2021). *Dampak Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Di Desa Margo Mulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. 1–86.
- Roso Witjaksono, Harsoyo Harsoyo. (2016). Peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai kecamatan sanden kabupaten bantul. *Agro Ekonomi*.
- Sri Nuryanti, Dewa Ketut Sadra Swastika. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*.
- Silalahi,Ulber. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Unpar Press. Hal 311.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA.
- \_\_\_\_\_(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wangke, W. M., Suzana, B. O. L., & Siagian, H. A. (2018). *Penerapan Teknologi Usahatani Padi Sawah Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa*. Ase, 7(1), 53–57.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/ ibu Responden di mohon kesediannya untuk diwawancarai dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu (S-1) pada Fakultas Pertanian Univesitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi:

**PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN TEKNOLOGI  
PERTANIAN DI DESA PABBENTEGANG KECAMATAN BAJENG  
KABUPATEN GOWA**

#### Karakteristik Responden

Nama :  
TTI/Umur :  
Pendidikan terakhir :  
Status :  
Jumlah tanggungan keluarga :  
Agama :  
Alamat :  
Luas lahan :  
Pengalaman berusaha tani :

**DAFTAR PERTANYAAN**

**A. Peran Anggota Kelompok Tani**

a. Bagaimanakah penggunaan sarana produksi yang disediakan oleh kelompok tani ?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

b. Apakah Bapak/Ibu terlibat aktif dalam proses pedampingan teknologi budidaya ?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

c. Bagaimanakah penyemaian bibit dengan sistem dapog ?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

d. Apakah penggunaan jasa pengolahan lahan menggunakan mesin traktor ukuran besar atau kecil ?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

e. Bagaimana sistem penggunaan jasa tanam dengan *transplanter* ?

Jawab:.....  
.....



.....  
.....  
f. Bagaimanakah cara penggunaan jasa panen dengan *combine harvester* ?

Jawab:.....  
.....  
.....

g. Apakah bapak/ibu berperan aktif dalam kegiatan gotong royong dan pertemuan rutin ?

Jawab:.....  
.....  
.....

**B. Kelas Belajar**

a. Bagaimana menumbuhkembangkan kedisiplinan dalam kelompok tani?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

b. Bagaimana pengadaan pelatihan dan kunjungan guna menambah pengetahuan kelompok tani?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

c. Bagaimana dengan materi yang disampaikan oleh kelompok tani sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani?

Jawab:.....  
.....

.....  
.....  
d. Bagaimana kelompok tani memberikan sumber informasi bagi petani terutama yang berkaitan dengan usaha tani.

Jawab:.....  
.....  
.....

e. Bagaimana menumbuhkembangkan kemauan/motivasi belajar anggota?

Jawab:.....  
.....  
.....

**C. Unit Produksi**

a. Bagaimana kelompok tani memberikan bantuan bibit untuk ditanam?

Jawab:.....  
.....  
.....

b. Bagaimana kelompok tani dalam menyediakan bantuan pupuk untuk petani?

Jawab:.....  
.....  
.....

c. Bagaimana kelompok tani menyediakan bantuan pestisida bagi kelompok tani?

Jawab:.....  
.....  
.....

d. Bagaimana kelompok tani menyediakan bantuan modal dana bagi petani?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

e. Bagaimanakah kelompok tani dalam menyediakan peralatan dalam membantu melakukan budidaya.

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

**D. Wahana Kerjasama**

a. Bagaimana gotong royong kelompok tani dalam mengatasi hama?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

b. Bagaimana gotong royong kelompok tani dalam mengatasi penyakit?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

c. Bagaimanakah kelompok tani menyediakan kerjasama dalam kegiatan pasca panen?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

d. Bagaimana kelompok tani melaksanakan penerapan teknologi secara bersama?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....

e. Bagaimanakah kelompok tani menyediakan bantuan akses pasar?

Jawab:.....  
.....  
.....  
.....



**Lampiran 2. Identifikasi Petani Responden Di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten.**

NO	NAMA	UMUR (TAHUN)	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENGALAMAN BERUSAHATANI (TAHUNAN)	LUAS LAHAN (HA)
1	MUH FAHRI AWALUDDIN, S.Tr.P.	24	D4	1	0,85
2	RESKIAH	26	SMA	1	0,6
3	SRI WAHYUNI	28	SMA	2	0,8
4	SUPRIADI DG. PASANG	29	S1	4	1,5
5	M. AGUS. SE	32	S1	8	2
6	MUH IDRIS	32	SMA	10	1,20
7	HASYIM ALLE DG. NGALLE	32	SMA	10	1
8	DG. MANGNGU	32	SMA	10	1
9	HANDAYANI	32	SMA	10	1,5
10	RISKAWATI	32	SMA	10	1,5
11	ABD MUTALIB	36	SMA	15	1
12	JIHAD ERANG	38	SMP	15	1
13	IRWAN	38	SMP	15	2
14	JABIR	39	SMP	15	1
15	S. DG. LURANG	39	SMA	15	1,5
16	M. IDRIS RANI	40	SMA	15	2
17	SULAIMAN J	42	SMA	20	1
18	BASIR	43	SMA	20	1
19	JUMADI	43	SMP	20	1
20	R. DG. REWA	47	SMA	20	1,25
21	ROSMINI	47	SMA	20	1
22	ROHANI	48	SMA	25	1
23	HADINDA	48	SMA	25	1,25
24	B. DG. TINRI	48	SD	30	1
25	BAKRI	49	SMP	30	1,5
26	ANSYAR	51	SMA	30	2
27	KAMA LIMPO	51	SD	35	1,5
28	K. DG. LIWANG	51	SMP	35	1

29	MUHAJIRIN DG NGEWA	52	SMA	35	2
30	MUH RAMLI	53	SMP	35	1,5
31	J. DG LAU	53	SD	35	1
32	RUSLI DG. SIJAYA	54	SMA	35	2
33	A. DG. NAWANG	56	SD	35	1
34	ANWAR HAFID	57	SMA	35	1,25
35	BAJIA	57	SD	35	0,85
36	S. DG. NGINGA	57	SD	35	1
37	IDRIS DG. NAI	58	SMP	35	1
38	SUNIATI DG. NGANNE	58	SD	40	1,5
39	KARTINI DG. SUJI	59	SD	40	1
40	DG. HAPIPA	61	SD	40	1,2
41	GASSING DG. NAI	61	SMP	40	1,15
42	M. DG. RAGA	62	SD	43	1,20
43	T. DG. BOKO	62	SD	43	1
44	HATIA	63	SD	43	1,5
45	DG. RURUNG	65	SD	43	1,25



### Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Teknologi *Combine Harvester*



Gambar 2. Teknologi *Rice Tranplanter*



Gambar 3. Teknologi Traktor Kecil



Gambar 4. Teknologi Traktor Besar



Gambar 5. Wawancara Responden



Gambar 6. Teknologi Penyemprot

## Lampiran 4. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus.

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1442/05/C.4-VIII/V/1444/2023 18 Syawal 1444 H  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 08 May 2023 M  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 936/FP/A.6-II/V/1444/2023 tanggal 8 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : IKHLASUL AMAL ZAKARIA  
No. Stambuk : 10596 1104319  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENERAPKAN TEKNOLOGI PERTANIAN DI DESA PABBENTENGANG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Mei 2023 s/d 11 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 1017716

05-23

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Provinsi.

 <b>PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website : <a href="http://simap-new.sulselprov.go.id">http://simap-new.sulselprov.go.id</a> Email : <a href="mailto:ptsp@sulselprov.go.id">ptsp@sulselprov.go.id</a> Makassar 90231		
Nomor	: 16325/S.01/PTSP/2023	<b>Kepada Yth.</b>
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	
		di- <b>Tempat</b>
Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1442/05/C.4-VIII/V/1444/2023 tanggal 08 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:		
N a m a	: IKLASUL AMAL ZAKARIA	
Nomor Pokok	: 105961104319	
Program Studi	: Agribisnis	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar	
<b>PROVINSI SULAWESI SELATAN</b>		
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :		
<b>" PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENERAPKAN TEKNOLOGI PERTANIAN DI DESA PABBENTENGANG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA "</b>		
Yang akan dilaksanakan dari :Tgl. <b>12 Mei s/d 12 Juli 2023</b>		
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami <b>menyetujui</b> kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.		
Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Diterbitkan di Makassar Pada Tanggal 12 Mei 2023		
A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN		
 <b>Drs. MUH SALEH, M.Si.</b> Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA Nip : 19690717 199112 1002		
Tembusan Yth		
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;		
2. <i>Pertinggal.</i>		

## Lampiran 6. Surat Izin Penelitian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Website: dpmpstsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/661/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

**Kepada Yth.**  
kabupaten Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 16325/S.01/PTSP/2023 tanggal  $\{izin\_tgl\_permohonan\}$  tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **IKLASUL AMAL ZAKARIA**  
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar / 31 Oktober 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nomor Pokok : 105961104319  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :  
**"Peran kelompok tani dalam menerapkan teknologi pertanian di desa pabbenteng kecamatan bajeng kabupaten gowa"**

Selama : 12 Mei 2023 s/d 12 Juli 2023  
Pengkikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa  
Pada Tanggal : 30 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
a.n. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA**  
**H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. KETUAN LP3M UNISMUH MAKASSAR
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal

REGISTRASI/960/DPM-PTSP/PENELITIAN/V/2023

1. Dokumen ini diterbitkan sistem Sicanitik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, tersimpan dalam sistem Sicanitik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.



Balai Sertifikasi Elektronik

## Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN  
Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Iklasul Amal Zakaria  
Nim : 105961104319  
Program Studi : Agribisnis  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	0 %	10 %
6	Bab 6	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Agustus 2023  
Mengetahui  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Mursyidul Huda, M.I.P.  
NIP. 964 891

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, surrounded by a laurel wreath and two yellow stars. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR' is written along the top edge, and 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN' is written along the bottom edge.

# BAB I Iklasil Amal Zakaria

## 105961104319

*by* Tahap Tutup

**Submission date:** 14-Aug-2023 04:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2145651169

**File name:** I\_12.docx (15.74K)

**Word count:** 674

**Character count:** 4610



BAB I Iklasul Amal Zakaria 105961104319

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

INTERNET SOURCES

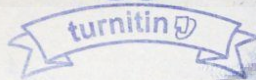
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB II Iklasul Amal Zakaria

## 105961104319

by Tahap Tutup

**Submission date:** 14-Aug-2023 04:21PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2145651474

**File name:** II\_12.docx (38.02K)

**Word count:** 2638

**Character count:** 17517

## BAB II Iklasul Amal Zakaria 105961104319

### ORIGINALITY REPORT

**4%** SIMILARITY INDEX  
**4%** INTERNET SOURCES  
**0%** PUBLICATIONS  
**0%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES


1	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://matriman13.blogspot.com">matriman13.blogspot.com</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%





# BAB III Iklasul Amal Zakaria

## 105961104319

*by* Tahap Tutup

**Submission date:** 14-Aug-2023 04:22PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2145651630

**File name:** III\_11.docx (16.96K)

**Word count:** 920

**Character count:** 6121

### BAB III Iklasul Amal Zakaria 105961104319

#### ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

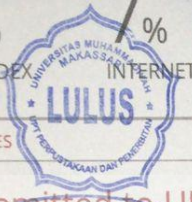
#### PRIMARY SOURCES

- |   |  |    |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung<br>Student Paper    | 3% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id<br>Internet Source            | 3% |
| 3 | Submitted to Universitas PGRI Palembang<br>Student Paper | 2% |
| 4 | Submitted to STIE Perbanas Surabaya<br>Student Paper     | 2% |

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB IV Iklasul Amal Zakaria

## 105961104319

by Tahap Tutup

**Submission date:** 14-Aug-2023 04:22PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2145651833

**File name:** IV\_11.docx (22.26K)

**Word count:** 1506

**Character count:** 9515

BAB IV Iklasul Amal Zakaria 105961104319

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source

9%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# BAB V Iklasul Amal Zakaria

## 105961104319

by Tahap Tutup



**Submission date:** 14-Aug-2023 04:23PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2145652042

**File name:** V\_11.docx (33.27K)

**Word count:** 4247

**Character count:** 26523



BAB V Iklasul Amal Zakaria 105961104319

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

turnitin

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB VI Iklasul Amal Zakaria 105961104319

*by Tahap Tutup*



**Submission date:** 14-Aug-2023 04:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2145652515

**File name:** VI\_12.docx (14.26K)

**Word count:** 372

**Character count:** 2316

BAB VI Iklasul Amal Zakaria 105961104319

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX 3% INTERNET SOURCES 0% PUBLICATIONS 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docplayer.info 3%  
Internet Source

Exclude quotes On Exclude matches < 2%  
Exclude bibliography On



## RIWAYAT HIDUP



**IKLASUL AMAL ZAKARIA**, lahir di Makassar pada tanggal 31 Oktober 2001. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayah Sunari dan Ibu Hadinda.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Inpres Pabbenteng dan lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bajeng dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMK YPKK Limbung dengan jurusan Pemasaran dan lulus pada tahun 2019, dan pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT.Agro Industri Gowa. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Barombong Kota Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian di Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.